

**PENGARUH RASIO CAPITAL, ASSET, EARNING DAN LIKUIDITAS
TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA PT. BANK ACEH
SYARIAH, Tbk. PERIODE 2011-2020**

SKRIPSI

Oleh :

Annisa Suci Ramadhani

NIM : 0503171061



**PROGRAM STUDI
PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**PENGARUH RASIO CAPITAL, ASSET, EARNING DAN LIKUIDITAS
TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA PT. BANK ACEH
SYARIAH, Tbk. PERIODE 2011-2020**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Annisa Suci Ramadhani

NIM : 0503171061



PROGRAM STUDI

PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Suci Ramadhani

NIM : 0503171061

Tempat/Tgl Lahir : Medan/18 Desember 1999

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jalan Melati, Kutacane Aceh Tenggara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **"PENGARUH RASIO CAPITAL, ASSET, EARNING, LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA PT. BANK ACEH SYARIAH, TBK PERIODE 2011-2020"** benar asli karya atau penelitian saya sendiri atau bukan karya orang lain, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Demikian surat ini saya buat dan akan saya pertanggung jawabkan keasliannya.

Medan, 09 Juli 2021

mbuat pernyataan

Annisa Suci Ramadhani

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH RASIO CAPITAL, ASSET, EARNING, DAN LIKUIDITAS
TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA PT. BANK ACEH
SYARIAH, Tbk. PERIODE 2011-2020**

Oleh:

Annisa Suci Ramadhani

NIM. 0503171061

Dapat disetujui sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah

Medan, 09 Juli 2021

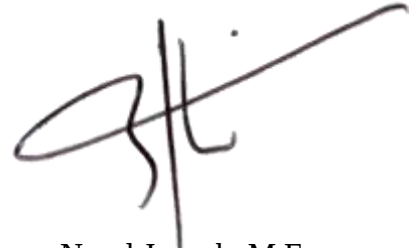
Pembimbing I



Imsar, M.Si

NIDN. 2003038701

Pembimbing II



Nurul Jannah, M.E

NIDN. 2117029201

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Dr. Tutu Anggraini, M.A

NIDN. 2031057701

PENGESAHAN

Skripsi berjudul **“PENGARUH RASIO CAPITAL, ASSET, EARNING, LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PT. BANK ACEH SYARIAH, Tbk PERIODE 2011-2020.** Atas nama Annisa Suci Ramadhani, NIM 0503171061 Program Studi Perbankan Syariah telah di Munaqasahkan pada tanggal 09 Agustus 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program studi Perbankan Syariah.

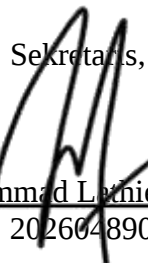
Medan, 09 Agustus 2021
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah

Ketua,



Dr. Tuti Anggraini, M.A
NIDN. 2031057701

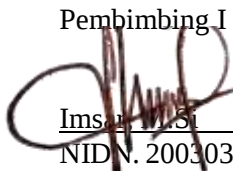
Sekretaris,



Muhammad Latnief Ilhamy Nasution
NIDN. 2026048901

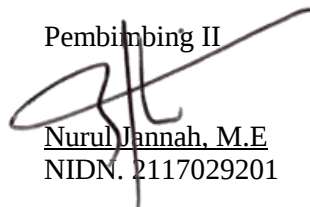
Anggota

Pembimbing I



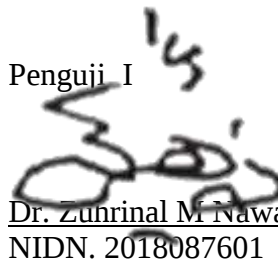
Imsah W.S.
NIDN. 2003038701

Pembimbing II



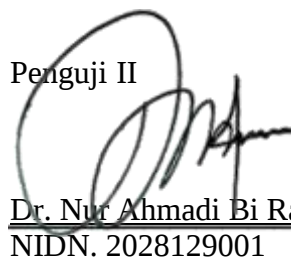
Nurul Jannah, M.E
NIDN. 2117029201

Penguji I



Dr. Zuhrihal M Nawawi, MA
NIDN. 2018087601

Penguji II



Dr. Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.Si
NIDN. 2028129001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam
UINSU Medan

Dr. Muhammad Yafiz, M.A
NIDN.2023047602

ABSTRAK

Annisa Suci Ramadhani (2021), NIM : 0503171061, Judul Skripsi : Pengaruh Rasio Capital, Asset, Earning, Likuiditas Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT. Bank Aceh Syariah, Tbk Periode 2011-2020, Dibimbing oleh Pembimbing Skripsi I Bapak Imsar, M.Si dan Pembimbing Skripsi II Ibu Nurul Jannah, M.E.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio capital, asset, earning, likuiditas terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Aceh Syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data dari data sekunder. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi dokumentasi dengan menggunakan data laporan neraca keuangan, distribusi bagi hasil dan rasio keuangan secara triwulan dari tahun 2011-2020 pada PT. Bank Aceh Syariah, Tbk teknik analisis yang digunakan yaitu uji regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu analisis SPSS 25.0. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial (uji T) variabel CAR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Aceh Syariah, Tbk dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,224 dan nilai probabilitas signifikansi 0,229. NPF memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Aceh Syariah, Tbk dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,255 dan nilai probabilitas signifikansi 0,003. BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Aceh Syariah, Tbk dengan nilai t_{hitung} sebesar -17,140 dan nilai probabilitas signifikansi 0,000. Dan FDR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Aceh Syariah, Tbk dengan nilai t_{hitung} sebesar -0,407 dan nilai probabilitas signifikansi 0,686. Pada penelitian ini variabel yang lebih dominan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas *Return On Asset (ROA)* adalah variabel NPF. Dan secara simultan variabel CAR, NPF, BOPO, FDR berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai F_{hitung} sebesar 97,495 atau lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 2,64. Nilai koefisien determinasi sebesar 91,8%.

Kata Kunci : CAR, NPF, BOPO, FDR, *Return On Asset (ROA)*.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“PENGARUH RASIO CAPITAL, ASSET, EARNING, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA PT. BANK ACEH SYARIAH, Tbk. PERIODE 2011-2020”**. Dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada Program Studi Perbankan Syariah.

Terselesaikannya skripsi ini tentu tidak lepas dari berbagai pihak yang telah mendukung dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, selain itu penulis juga mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak sehingga pada kesempatan ini penulis ini menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak tersebut yang diantaranya adalah:

1. Ucapan terima kasih kepada diri sendiri karena sudah mampu dan sanggup bertahan sampai sejauh ini, walaupun tiap malam selalu menangis, rela tidak tidur satu harian agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu demi membahagiakan kedua orang dan untuk masa depan.
2. Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Asril Anas dan Ibunda Gusniar Hasyim yang telah mendukung penulis dari berbagai aspek, senantiasa menyayangi, mendoakan, memberikan motivasi serta nasihat dan selalu menjadi tempat penulis berkeluh kesah hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Kepada Abang Ipar penulis Perwira TNI-AD Supri Narjo Susanto dan beserta Istri yaitu kakak kandung penulis Yuni Pratiwi Asri, Amd, Keb yang memberikan motivasi dan arahan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Kepada Kakak kandung penulis Liliana Cantadori Asri, S.Pd yang juga selalu mendukung dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Bapak Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Kepada Bapak Dr. H. Muhammad Yafiz, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Kepada Ibu Dr. Tuti Anggraini, M.A selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah dan Bapak Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, M.E.I selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
8. Kepada Ibu Tri Inda Fadhila Rahma, M.E.I selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Bapak Imsar M.Si, selaku Pembimbing Skripsi I yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada Ibu Nurul Jannah, M.E selaku Pembimbing Skripsi II yang senantiasa bersedia melungkan waktunya dalam memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada Siti Jubaidah Siregar, Buwih Nawa, Putri Fitri Praningtias, Fatimah, Iren Ananda Fairuz, Nur Fadillah Azmi sebagai sahabat seperjuangan penulis yang selalu menghibur, mendukung serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

12. Kepada teman-teman organisasi KSPS Lightstar Febi UINSU (Kelompok Studi Perbankan Syariah) yang turut memberikan semangat dan doa kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini
13. Kepada teman-teman KKN 04 UINSU di Desa Bandar Baru, Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe, Kab. Pakpak Bharat yang turut memberikan semangat dan doa kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
14. Kepada teman-teman Magang di PT. Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Brigjend Katamso yang turut memberikan semangat dan doa kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
15. Kepada teman-teman Perbankan Syariah F seperjuangan yang selalu menyemangati penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Masalah.....	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	11
A. Kajian Teoritis.....	11
1. Rasio Keuangan	11
a. Permodalan.....	14
1). Pengertian Capital Adequacy Ratio (CAR)	14
2). Hubungan CAR Dan ROA	16
b. Kualitas Asset (Quality).....	17
1). Pengertian Non Performing Financing (NPF)	18
2). Hubungan NPF Dan ROA	19
c. Rentabilitas (Earning)	20
1). Return On Asset (ROA).....	20
2). Return On Equity (ROE)	20
3). Net Interest Margin (NIM)	21
4). Perkembangan Laba Bersih	21

5). Komposisi Portofolio Aktiva Produktif dan Diversifikasi Pendapatan	21
6). Prospek Laba Operasional.....	21
7). Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	21
(a) Pengertian Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	21
(b). Hubungan BOPO Dan ROA	22
d. Likuiditas (Financing To Deposit Ratio)	23
1). Pengertian Financing To Deposit (FDR)	25
2). Hubungan FDR Dan ROA.....	26
2. Rasio Profitabilitas	27
a. Net Profit Margin (NPM).....	28
b. Return On Investment (ROI)	29
c. Return On Equity (ROE).....	29
d. Return On Asset (ROA)	29
3. Bank Syariah	31
a. Pengertian Bank Syariah	31
b. Tujuan dan Fungsi Bank Syariah	32
c. Prinsip Dasar Bank Syariah	33
d. Produk-Produk Bank Syariah.....	35
B. Penelitian Terdahulu	37
C. Kerangka Teoritis.....	47
D. Hipotesis Penelitian.....	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Pendekatan Penelitian	49
B. Waktu dan Tempat Penelitian	49
1. Waktu Penelitian	49
2. Tempat Penelitian.....	50
C. Jenis dan Sumber Data	50
1. Jenis Data	50
2. Sumber Data.....	50
D. Definisi Operasional Variabel.....	50

1. Variabel Independent (Bebas).....	51
2. Variabel Dependent (Terikat)	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Analisis Data	54
1. Statistik Deskriptif	54
2. Uji Asumsi Klasik.....	54
a. Uji Normalitas.....	55
b. Uji Multikolinearitas	55
c. Uji Autokorelasi.....	56
d. Uji Heteroskedastisitas.....	57
3. Uji Regresi Linier Berganda	57
4. Uji Hipotesis.....	58
a. Uji T (Pengujian Secara Parsial)	58
b. Uji F (Pengujian Secara Simultan).....	59
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 60

A. Gambaran Umum PT. Bank Aceh Syariah	60
1. Sejarah berdirinya PT. Bank Aceh Syariah.....	60
2. Visi dan Misi PT. Bank Aceh Syariah	63
3. Produk Penghimpun dan Penyaluran Dana PT. Bank Aceh Syariah.....	64
4. Struktur Organisasi PT. Bank Aceh Syariah.....	66
B. Deskripsi Data Penelitian.....	67
1. Data Capital Adequacy Ratio (CAR)	67
2. Data Non Performing Financing (NPF)	68
3. Data Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).....	69
4. Data Financing to Deposit Ratio (FDR).....	71
5. Data Return On Asset (ROA).....	72
C. Uji Analisis Deskriptif	73
D. Uji Asumsi Klasik.....	75
1. Uji Normalitas.....	75
2. Uji Multikolinearitas	77

3. Uji Autokorelasi	79
4. Uji Heteroskedastisitas	79
E. Uji Model Regresi Linear Berganda	81
F. Uji Hipotesis.....	83
1. Uji t (Pengujian Secara Parsial)	83
2. Uji F (Pengujian Secara Simultan).....	85
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	86
G. Interpretasi Hasil Penelitian	87
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	100
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
Tabel 1.1 Jumlah Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Return On Asset (ROA) PT. Bank Aceh Syariah, Tbk Tahun 2011-2020.....	4
Tabel 2.1 Kriteria Penetapan Peringkat Capital Adequacy Ratio	16
Tabel 2.2 Standar Penilaian Rasio Non Performing Financing (NPF)	19
Tabel 2.3 Kriteria Penetapan Peringkat BOPO	22
Tabel 2.4 Kriteria Penetapan Peringkat Financing to Deposit Ratio	26
Tabel 2.5 Kriteria Penetapan Peringkat Return On Asset (ROA).....	31
Tabel 2.6 Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	49
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	50
Tabel 4.1 Capital Adequacy Ratio (CAR) PT. Bank Aceh Syariah Tahun 2011-2020	67
Tabel 4.2 Non Performing Financing (NPF) PT. Bank Aceh Syariah Tahun 2011-2020	68
Tabel 4.3 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) PT. Bank Aceh Syariah Tahun 2011-2020.....	70
Tabel 4.4 Financing to Deposit Ratio (FDR) PT. Bank Aceh Syariah Tahun	

2011-2020	71
Tabel 4.5 Return On Asset (ROA) PT. Bank Aceh Syariah Tahun 2011- 2020.....	72
Tabel 4.6 Hasil Statistik Deskriptif	74
Tabel 4.7 Uji Normalitas.....	76
Tabel 4.8 Uji Multikolinearitas	77
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi dengan <i>Durbin Watson Test</i>	79
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji <i>Glejser</i>	81
Tabel 4.11 Hasil Uji Model Regresi Linear Berganda.....	81
Tabel 4.12 Hasil Uji t (Parsial)	84
Tabel 4.13 Hasil Uji F	86
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
Gambar 4.1 Logo PT. Bank Aceh Syariah.....	63
Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT. Bank Aceh Syariah	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan, dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat luas.¹ Selain itu bank juga mempunyai fungsi menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Karena fungsi bank tersebut maka resiko yang dihadapi bank sangat besar dan sering terjadi. Ketidak mampuan bank untuk menjaga kualitas akan sangat mempengaruhi likuiditas bank itu sendiri.

Perkembangan sistem keuangan syariah di Indonesia dari tahun ke tahun semakin maju dan kuat setelah ditetapkan regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam Undang-undang Nomor. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).² Dengan ditetapkan regulasi dari pemerintahan mengenai bank syariah ini, memberikan peluang serta kesempatan bagi bank syariah untuk beroperasi dengan baik menggunakan system syariah.³

Sebagai lembaga kepercayaan masyarakat, bank dalam operasinya lebih banyak menggunakan dana dari masyarakat dibandingkan menggunakan modal sendiri, dari pemilik maupun pemegang saham, oleh karena itu pengelolaan bank dalam melakukan usahanya dituntut untuk dapat menjaga keseimbangan antara

¹ Boy Loen dan Sonny Ericson, "Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa: Pengetahuan Dasar Bagi Mahasiswa dan Praktisi Perbankan", (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm 01

² Otoritas jasa Keuangan, Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/undang-undang/Pages/undang-undang-nomor-21-tahun2008-tentang-perbankan-syariah.aspx>, Diakses pada tanggal 19 Maret 2021

³ Andri Soemitra, "*Bank & Lembaga Keuangan Syariah*", (Jakarta: Kencana, 2017), hlm 58

pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar, serta permodalan bank yang memadai.

PT. Bank Aceh Syariah sebagai objek penelitian ini karena PT. Bank Aceh Syariah terus membangun diri dan menunjukkan pertumbuhan yang positif. Yaitu berupa pertumbuhan kinerja keuangan bank aceh syariah yang terus meningkat atau sebagai bank yang dikasih predikat atas prestasi bagus atas kinerja keuangannya, berupa pertumbuhan kinerja keuangan yang mendapatkan Apresiasi Nasional berupa penghargaan Tempo Financial Awards 2019 dengan menyandang sebagai The Best Financial Performance Bank Aceh. Yaitu berupa kinerja keuangan Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Financing to Deposit Ratio (FDR). Kinerja Pelaporan keuangan dalam kurun waktu 3 tahun terakhir dan kinerja Aset yang kurang dari Rp100 Triliun kategori bank umum syariah.

Dibalik penghargaan yang didapat oleh bank Aceh Syariah ternyata kinerja keuangan bank Aceh Syariah tidaklah selalu meningkat. Kinerja keuangan Bank Aceh Syariah bersifat Fluktuatif atau kondisi yang berubah-ubah. Hal tersebut akan berdampak dan akan mempengaruhi sistem kinerja bank tersebut. Dan bank Aceh Syariah dalam kurun waktu lima tahun terakhir yaitu mengenai tata kelola manajemen yang tidak memuaskan nasabah khususnya dalam hal pelayanan yang buruk dalam melayani nasabah. Hal tersebut jika tidak dirubah oleh bank Aceh Syariah maka akan berdampak kepada sistem kinerja keuangan bank tersebut.

Bank dituntut untuk selalu menjaga kinerja keuangannya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan bank adalah dengan melihat tingkat profitabilitas. Profitabilitas merupakan indikator yang sangat sering digunakan untuk mengukur kinerja dari sebuah perusahaan.⁴

⁴ Suryani, "Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia" dalam Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Volume 19, Nomor 1 Mei Tahun 2011, hlm 49

Profitabilitas adalah kemampuan yang dicapai perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan aset, maupun modal saham tertentu.⁵ Semakin baik profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.⁶ ROA merupakan bagian dari rasio profitabilitas yaitu menggambarkan kemampuan suatu bank dalam mengelola dana yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva yang dihasilkan keuntungan. ROA merupakan rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah asset perusahaan secara keseluruhan.⁷

Alasan memilih ROA dibandingkan indikator lainnya yaitu, Menurut Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPBS/2007 menyatakan bahwa ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (Laba) secara keseluruhan.⁸ Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan posisi bank dari segi penggunaan aset juga semakin baik.⁹ Atau ROA juga menghitung sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk menilai kesehatan dari suatu bank dapat diukur dengan menggunakan Rasio Capital, Asset, Earning dan Likuiditas. Didalam kesehatan suatu bank diukur dengan menggunakan Rasio Capital, Rasio Asset diukur dengan menggunakan NPF (Non Performing Financing), Rasio Earning diukur dengan menggunakan BOPO (Biaya Oprasional Pendapatan Oprasional) dan Rasio Likuiditas diukur dengan menggunakan FDR (Financing to Deposit Ratio).

Tingkat kesehatan dari suatu bank sangat berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas dari nasabah bank yang bersangkutan. Untuk mengetahui kondisi kesehatan dari suatu bank dapat dilihat melalui laporan keuangan.

⁵ Arfan Ikhsan, *et. al.* "Analisa Laporan Keuangan", (Medan: Madenatera, 2018), hlm 97

⁶ Irham Fahmi, "Analisis Laporan Keuangan", (Bandung: Alfabeta cetakan ke-6, 2017), hlm 135

⁷ O.P Simorangkir, "Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank", (Bogor: Galia Indonesia, 2004), hlm 154-155

⁸ Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS Tahun 2007, <https://www.bi.go.id>, Diakses pada tanggal 19 Maret 2021, pukul 17.00 WIB

⁹ Muhammad Syaifullah, *et. al.* "Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Asset Quality Earning Liquidity dan Sharia Conformity", (Depok: PT. Raja Grafindo Cetakan ke-1, 2020) hlm 23

Laporan keuangan ini sangat penting bagi bank karena dengan adanya laporan keuangan ini nasabah atau masyarakat dapat melihat tingkat kesehatan dari bank tersebut. Berikut ini adalah jumlah Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Return On Asset (ROA) PT. Bank Aceh Syariah, Tbk Tahun 2011-2020.

Tabel 1.1
Jumlah Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF),
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Financing to Deposit
Ratio (FDR) dan Return On Asset (ROA) PT. Bank Aceh Syariah, Tbk
Tahun 2011-2020.

Tahun	CAR	NPF	BOPO	FDR	ROA
2011	18,27%	2,06%	77,36%	91,42%	2,91%
2012	17,82%	1,56%	71,51%	89,89%	3,66%
2013	17,56%	1,01%	70,72%	86,80%	3,44%
2014	19,93%	0,82%	74,11%	92,38%	3,13%
2015	19,44%	0,81%	76,07%	84,05%	2,83%
2016	20,74%	0,07%	86,05%	84,59%	2,48%
2017	21,50%	0,04%	78,00%	69,44%	2,51%
2018	19,67%	0,04%	79,09%	71,98%	2,38%
2019	18,90%	0,04%	76,95%	68,64%	2,33%
2020	18,60%	0,04%%	81,50%	70,82%	1,73%

Sumber : www.bankacehsyariah.co.id

Pada Tabel 1.1 Rasio CAR pada Bank Aceh Syariah dari tahun 2011 sampai 2020 selalu mengalami fluktuatif atau keadaan yang berubah-ubah dan tidak menetap. Nilai CAR pada tahun 2011-2012 mengalami penurunan yaitu dari 18,27% menjadi 17,82% . Tetapi profitabilitas ROA mengalami peningkatan yaitu 2,91% menjadi 3,66%. Dan nilai CAR terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar 17,56% dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 20,74%. sedangkan

ROA dari tahun 2013 sampai 2016 mengalami penurunan dari 3,44% menjadi 2,48%. Penurunan nilai CAR pada PT. Bank Aceh Syariah tersebut disebabkan adanya pengembangan usaha akan pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Aceh Syariah. Walaupun demikian, posisi CAR masih dibatas minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Pada teori yang ditetapkan bahwa semakin besar nilai CAR maka profitabilitas suatu ROA akan meningkat. Sedangkan pada tabel yang disajikan diatas meningkatnya nilai CAR tidak diikuti dengan meningkatnya nilai profitabilitas tersebut. Begitu juga sebaliknya menurunnya nilai CAR tidak diikuti dengan menurunnya nilai profitabilitas tersebut. Untuk itu teori atau asumsi yang ada tidak sesuai dengan realita yang dihadapi dilapangan. Semakin besar daya tahan bank yang bersangkutan maka akan menunjukkan semakin sehat bank tersebut. Dan semakin tinggi nilai CAR maka akan semakin meningkat profitabilitas bank tersebut.¹⁰

Rasio Non Performing Financing (NPF) pada Bank Aceh Syariah dari tahun 2011 sampai 2020 mengalami penurunan. Hal tersebut berdampak baik bagi PT. Bank Aceh Syariah karena apabila NPF dari bank menurun maka berkurangnya pembiayaan yang kurang lancar atau kredit macet dari nasabah maka profitabilitas bank akan meningkat. Pada tabel diatas nilai NPF pada tahun 2012 sampai 2020 mengalami penurunan dari 1,56% menjadi 0,04 dan profitabilitas ROA juga mengalami penurunan dari 3,66% menjadi 1,73%. Sedangkan pada teori yang ditetapkan apabila nilai rasio NPF menurun maka profitabilitas akan meningkat. Untuk itu teori yang ada tidak sesuai dengan realita yang dihadapi dilapangan.¹¹

Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Aceh Syariah dari tahun 2011 sampai 2020 selalu mengalami fluktuatif atau keadaan yang berubah-ubah dan tidak menetap. Pada tahun 2012 ke 2013 BOPO mengalami penurunan sebesar 71,51% menjadi 70,72%. Dan ROA juga mengalami penurunan dari 3,66% menjadi 3,44%. Hal tersebut terjadi lagi pada tahun 2018 ke 2019 BOPO bank tersebut mengalami penurunan juga yaitu dari

¹⁰ A. Wangsawidjaja Z, "*Pembiayaan Bank Syariah*" (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), 116-117

¹¹ Muhammad Syaifullah, et. al. "*Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Asset Quality Earning Liquidity dan Sharia Conformity*", (Depok: PT. Raja Grafindo Cetakan ke-1, 2020), hlm 22

79,09% menjadi 76,95%. Dan ROA juga mengalami penurunan dari 2,38% menjadi 2,33%. Sedangkan pada teori yang ditetapkan apabila nilai rasio BOPO menurun maka profitabilitas akan meningkat. Hal itu dikarenakan semakin besar nilai BOPO maka akan menunjukkan kurangnya kemampuan dari bank tersebut dalam menekan biaya operasional yang mengakibatkan kerugian yang disebabkan bank kurang efisien dalam mengelola usahanya. Untuk itu teori yang ada tidak sesuai dengan realita yang dihadapi dilapangan.¹²

Rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Aceh Syariah dari tahun 2011 sampai 2020 selalu mengalami fluktuatif atau keadaan yang berubah-ubah dan tidak menetap. Pada tahun 2011 ke 2012 FDR mengalami penurunan dari 91,42% menjadi 89,89%. Tetapi ROA pada bank tersebut mengalami kenaikan dari 2,91% menjadi 3,66%. Dan pada tahun 2013 ke 2016 FDR mengalami peningkatan, dan ROA mengalami penurunan. Dan pada tahun 2016 ke 2017 FDR mengalami penurunan dan ROA mengalami peningkatan. Dan kemudian pada tahun 2017 ke 2018 FDR mengalami peningkatan sebesar 69,44% menjadi 71,98% dan ROA mengalami penurunan sebesar 2,51% menjadi 2,38%. Dan terjadi lagi pada tahun 2019 ke 2020 FDR mengalami peningkatan dari 68,64% menjadi 70,82%. Sedangkan profitabilitas FDR mengalami penurunan dari 2,33% menjadi 1,73%. Sedangkan menurut teori yang ditetapkan bahwa semakin besar nilai FDR maka profitabilitas suatu ROA akan meningkat. Namun pada tabel yang disajikan diatas meningkatnya nilai FDR tidak diikuti dengan meningkatnya nilai profitabilitas tersebut. Untuk itu teori atau asumsi yang ada tidak sesuai dengan realita yang dihadapi dilapangan. Kenaikan pada rasio FDR menandakan bahwa adanya peningkatan dalam penyaluran pembiayaan kepada masyarakat, sehingga apabila FDR naik maka profitabilitas ROA juga akan naik dengan asumsi bahwa bank menyalurkan pembiayaannya dengan optimal.¹³

Berdasarkan hasil penelitian Apriani Simatupang dan Denis Franzlay yang berjudul “*Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF)*,”

¹² Abdul Nasser Hasibuan, et. Al., “*Audit Bank Syariah*”, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm 137

¹³ Linda Widyaningrum dan Dina Fitriisa Septiarini, “*Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 hingga Mei 2014*”, JESTT, Volume, 2 Nomor 12, Desember 2015, hlm 116

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Financing to Deposit Ratio (FDR), Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2013". Menyatakan bahwa CAR, BOPO, FDR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.¹⁴

Sedangkan hasil penelitian Febry Eko Wahyuni yang berjudul "*Pengaruh Rasio Capital, Asset, Earning, Likuiditas, Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Mega Syariah Periode 2006-2014*". Berbanding tebalik dengan hasil penelitian Apriani Simatupang dan Denis Franzlay. Febry Eko Wahyuni menyatakan bahwa Capital, Asset, Earning, likuiditas memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap ROA. Dimana CAR, NPF, FDR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, sedangkan BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.¹⁵

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang **"Pengaruh Rasio Capital, Asset, Earning, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Aceh Syariah, Tbk Tahun Periode 2011-2020"**.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini berfokus pada Pengaruh Rasio Capital, Asset, Earning dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Aceh Syariah Tahun 2011-2020.

1. Rasio Capital

Rasio Capital pada Bank Aceh Syariah didalam penelitian ini diukur dengan menggunakan CAR. Pergerakan persentase dari CAR selama 9 tahun terakhir ini mengalami fluktuatif, namun di tahun 2013-2014 dan tahun 2015-2016 CAR mengalami peningkatan dan ROA mengalami penurunan.

2. Rasio Asset

¹⁴ Apriani Simatupang, Denis Franzlay, "*Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*", (Jurnal Administrasi Kantor, Volume 4, Nomor 2, Desember 2016), hlm 466-485

¹⁵ Febry Eko Wahyuni, "*Pengaruh, Asset, Earning, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Mega Syariah Periode 2006-2014*", (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2016), hlm 01-127

Rasio Asset pada Bank Aceh Syariah didalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Rasio NPF. Pergerakan persentase NPF pada tahun 2012-2013 mengalami penurunan tetapi ROA juga mengalami penurunan, pada tahun 2013-2014 NPF juga mengalami penurunan tetapi ROA mengalami Penurunan, dan pada tahun 2015-2020 NPF mengalami penurunan juga tetapi ROA juga mengalami penurunan.

3. Rasio Earning

Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan dari suatu bank dalam menghasilkan laba. Didalam penelitian ini Earning diukur dengan menggunakan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Pada tahun 2012-2013 BOPO mengalami penurunan tetapi ROA juga mengalami penuruan, pada tahun 2018-2019 BOPO juga mengalami penurunan tetapi ROA juga mengalami penurunan

4. Rasio Likuiditas

Rasio ini diukur dengan menggunakan rasio Financing to Deposit Ratio (FDR). Pergerakan persentasi FDR selama 9 tahun terakhir ini mengalami fluktuatif. Dimana pada tahun 2011-2012 FDR mengalami penurunan tetapi ROA mengalami peningkatan. Pada tahun 2013-2014 FDR mengalami Peningkatan tetapi ROA mengalami penurunan. Pada tahun 2015-2016 FDR mengalami peningkatan tetapi ROA mengalami penurunan. Pada tahun 2016-2017 FDR mengalami penurunan tetapi ROA mengalami peningkatan. Pada tahun 2017-2018 FDR mengalami Peningkatan tetapi ROA mengalami Penurunan. Dan pada tahun 2019-2020 FDR mengalami Peningkatan tetapi ROA mengalami Penurunan.

C. Pembatasan Masalah

Adanya pembatasan masalah dan keterbatasan penelitian, dari penelitian ini adalah untuk menghindari tidak terkendalinya bahasan masalah yang berlebihan pada penelitian ini. Maka penulis hanya membatasi penelitian ini pada variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Perfoming Finance (NPF), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Financing to Deposit

Ratio (FDR) dan satu variabel terikat yaitu Profitabilitas. Rasio Profitabilitas yang digunakan adalah Return On Asset (ROA).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah rasio Capital berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Aceh Syariah ?
2. Apakah rasio Asset berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Aceh Syariah ?
3. Apakah rasio Earning berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Aceh Syariah ?
4. Apakah Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Aceh Syariah ?
5. Apakah Rasio Capital, Asset, Earning, Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Aceh Syariah ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Capital terhadap Profitabilitas di PT. Bank Aceh Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Asset terhadap Profitabilitas di PT. Bank Aceh Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Earning terhadap Profitabilitas di PT. Bank Aceh Syariah.
4. Untuk mengetahui Pengaruh Rasio Liquidity terhadap Profitabilitas di PT. Bank Aceh Syariah.
5. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Capital, Asset, Earning dan Likuiditas terhadap Profitabilitas di PT. Bank Aceh Syariah secara simultan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Untuk penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Perbankan Syariah, Khususnya yang berkaitan dengan Rasio Capital, Asset, Earning, Likuiditas dan kinerja keuangan bank. Serta penelitian ini sebagai tugas akhir untuk mencapai gelar sarjana ekonomi (SE) Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Program Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Untuk Perusahaan diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan sumbangan pikiran serta saran-saran yang dapat membantu perusahaan dalam menjalankan operasionalnya yang berprinsip syariah dalam rangka meningkatkan profitabilitas, khususnya melalui rasio permodalan (capital), asset, Earning, dan Likuiditas.
3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi yang akan melakukan penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. Rasio Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan bank dari masa lalu dan sebagai prospek masa depan baik itu peningkatan ataupun penurunan. Kondisi keuangan pada suatu perusahaan membutuhkan ukuran-ukuran tertentu, yang biasanya digunakan analisis rasio untuk menunjukkan antara dua data keuangan. Penggunaan rasio keuangan merupakan cara yang paling umum dan mudah, sehingga banyak digunakan dalam pengukuran kinerja suatu bank. Begitu pula halnya bank syariah di Indonesia, analisis rasio keuangan bank syariah menggunakan aturan yang berlaku berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS/2007.¹⁶ Kinerja merupakan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Kekuatan tersebut dipahami agar dapat dipertahankan atau bahkan ditingkatkan dan kelemahan pun harus diketahui agar dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan. Dengan mengadakan perbandingan kinerja perusahaan terhadap standar yang ditetapkan, maka akan dapat diketahui apakah suatu perusahaan itu mencapai kemajuan atau kemunduran. Rasio Keuangan adalah kegiatan membandingkan akun-akun yang ada dalam laporan keuangan pada suatu organisasi dan membagi satu angka dengan angka lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank berdasarkan prinsip syariah merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik manajemen bank, masyarakat pengguna jasa bank.¹⁷ Ada berbagai macam pendekatan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur kemampuannya, yaitu dengan cara melihat kualitas *assetnya*, manajemen dan administrasinya, posisi

¹⁶ Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS Tahun 2007, <https://www.bi.go.id>, Diakses pada tanggal 19 Maret 2021, pukul 17.00 WIB

¹⁷ Muhammad Syaifullah, *et. al.*, “Kinerja Keuangan Bank Syariah”, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2020), hlm 19-20

likuiditas, capital, adequacy, earning performace atau mengukur rasio-rasio financial¹⁸.

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis dari suatu laporan keuangan. Bagi pihak pemilik dan manajemen, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan menggunakan kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya kedepan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini. Laporan keuangan menjadi kunci utama untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan perbankan.¹⁹

Laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat. Informasi mengenai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak yang berada dalam perusahaan maupun pihak yang berada diluar perusahaan. Informasi yang berguna mencakup tentang kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utang jangka pendek, kemampuan perusahaan dalam membayar bunga ataupun pokok pinjaman dan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan besarnya modal sendiri. Jadi informasi-informasi mengenai laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh banyak pihak.

¹⁸ Syafri Harahap Sofyan, “*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cetakan ke-3, 2007), hlm 297

¹⁹ Kasmir, “*Analisis Laporan Keuangan*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet ke-7 2014), hlm 66-67

Bank sebagai perusahaan perlu dinilai kesehatannya. Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya, sesuai peraturan perbankan yang berlaku. Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penelitian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Aturan khusus mengenai penilaian kesehatan bank berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan PBI No. 9/1/PBI/2007 tanggal 24 Januari 2007²⁰ sebagaimana diatur dalam Surat Edaran BI No. 9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007 dinyatakan bahwa bank wajib melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah dalam menjaga atau meningkatkan kesehatan bank. Seluruh komisaris dan direksi wajib memantau dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan agar tingkat kesehatan bank syariah dapat terpenuhi.²¹

Agar laporan keuangan mudah dibaca sehingga menjadi berarti, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan terlebih dahulu. Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan cara mengetahui perhitungan menggunakan rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DP/NP tahun 2006 tentang sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menjelaskan bahwa kesehatan bank dapat diukur antara lain dengan faktor Permodalan (Capital), Asset, Earning, dan Likuiditas.²²

²⁰ Peraturan Bank Indonesia, Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, Nomor 9/1/PBI/2007, <https://www.bi.go.id>, Diakses pada tanggal 19 Maret 2021

²¹ Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS Oktober Tahun 2007, <https://www.bi.go.id>, Diakses pada tanggal 19 Maret 2021, pukul 17.00 WIB

²² Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DP/NP Tahun 2006, <https://www.bi.go.id>, Diakses pada tanggal 19 Maret 2021

a. Permodalan (Capital)

Bank adalah lembaga kepercayaan. Oleh karena itu manajemen bank harus mampu menjaga kepercayaan masyarakat itu. Salah satu perangkat yang sangat strategis dalam menopang kepercayaan itu adalah permodalan yang cukup memadai. Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat. Pada suatu bank, sumber perolehan modal bank dapat diperoleh dari para pendiri dan para pemegang saham. Pemegang saham menepatkan modalnya pada bank dengan harapan memperoleh hasil keuntungan di masa yang akan datang.

Faktor permodalan atau capital yaitu sampai dimana bank memenuhi kewajiban penilaian permodalan bank, kecukupan penyediaan modal terhadap Aktiva Tertimbang menurut resiko (ATMR). Dengan modal sendiri yang cukup, bank dapat memanfaatkan sebagian dananya untuk membiayai kebutuhan atas prasarana dan sarana operasi yang memadai.²³ didalam aspek permodalan adanya kewajiban bagi bank untuk menyediakan kewajiban penyediaan modal minimum bank yaitu CAR (Capital Adequacy Ratio).

1) Pengertian Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah modal berbanding aktiva yang mengandung risiko atau rasio kecukupan modal minimum dengan memperhitungkan risiko pasar (market risk). Berdasarkan ketentuan PBI No. 10/26/PBI/2008 tentang fasilitas Pendanaan Jangka Pendek Bank Bank Umum, minimum CAR bagi Bank Umum adalah sebesar 8%, ketentuan itu mengacu kepada ketentuan BASEL II. CAR menunjukkan seberapa besar modal bank untuk menunjang kebutuhannya dan semakin besar CAR maka akan semakin besar daya tahan bank yang bersangkutan dan menunjukkan semakin sehat bank

²³ Ramly Faud dan M. Rustan, “Akuntansi Perbankan”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hlm 287

tersebut.²⁴ Rasio kebutuhan modal bank dapat dihitung dengan membandingkan modal sendiri dengan ATMR, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Penilaian terhadap pemenuhan KPMM (Kewajiban Penyertaan Modal minimum) Bank yaitu :

- a) Pemenuhan KPMM sebesar 8% diberi predikat diberi predikat sehat dengan nilai kredit 81, dan untuk setiap kenaikan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 8%, maka nilai kredit ditambah 1 hingga maksimum 100.
- b) Pemenuhan KPMM kurang dari 8% sampai 7,9% diberi predikat kurang sehat dengan nilai kredit 65% dan untuk setiap penurunan 0,1% dari pemenuhan KPMM sebesar 7,9% nilai kredit dikurangi 1 dengan maksimum 0.²⁵

Ketetapan CAR Sebesar 8% bertujuan untuk :

- a) Menjaga kepercayaan masyarakat kepada perbankan.
- b) Melindungi dana pihak ketiga pada bank yang bersangkutan.
- c) Memenuhi ketentuan standar BIS Perbankan Internasional.

Apabila bank tidak dapat memenuhi CAR sebesar 8%. Maka perusahaan perbankan tersebut juga akan dikenakan sanksi. Sanksi bank jika tidak memenuhi CAR 8% disamping diperhitungkan dalam penilaian tingkat kesehatan dari suatu bank, juga akan dikenakan dalam rangka pengawasan dan pembinaan bank.²⁶

Ketentuan tentang batas minimum CAR dari waktu ke waktu telah berubah, terakhir diatur Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 tentang kewajiban Penyediaan Modal minimum Bank

²⁴ A. Wangsawidjaja Z, “*Pembiayaan Bank Syariah*”, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), 116-117

²⁵ Binti Nur Aisyah, “*manajemen Pembiayaan Bank Syariah*”, (Yogyakarta: Teras, 2014), hlm 68

²⁶ Melayu, “*Dasar-Dasar Perbankani*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm 60

Umum.²⁷ Pada pasal 2 ayat 1 peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 ditentukan bahwa²⁸ :

- a) 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk bank dengan profil risiko peringkat 1.
- b) 9% sampai dengan kurang dari 10% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 2.
- c) 10% sampai dengan kurang dari 11% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 3.
- d) 11 % sampai dengan 14% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat 5.

Tabel 2.1
Kriteria Penetapan Peringkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	CAR > 11%
2	Sehat	9,5% CAR < 11%
3	Cukup Sehat	8% CAR < 9,5%
4	Kurang Sehat	6,5% < CAR < 8%
5	Tidak Sehat	CAR 6,5%

Sumber : Lampiran SEBI No.9/24/DPbS Tahun 2007²⁹

2) Hubungan antara CAR dan ROA

Rasio CAR merupakan rasio yang menggambarkan tingkat permodalan yang dimiliki oleh suatu bank. Bank dengan tingkat rasio CAR yang tinggi atau sesuai dengan ketentuan yang sudah diterapkan oleh Bank Indonesia yaitu 8%. Tinggi rendahnya sebuah rasio dalam CAR sangat mempengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan pada saat menjalankan kegiatan operasionalnya serta

²⁷ Peraturan Bank Indonesia, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, Nomor 15/12/PBI/2013, <https://www.bi.go.id>, Diakses pada tanggal 19 Maret 2021

²⁸ *Ibid*, Diakses pada tanggal 19 Maret 2021

²⁹ Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS Tahun 2007, <https://www.bi.go.id>, Diakses pada tanggal 19 Maret 2021, pukul 17.00 WIB

kemampuan bank mengenai ketepatan bank dalam mengalokasikan keuntungan dana tersebut sesuai dengan kemungkinan resiko yang akan dihadapi.³⁰ Semakin besar nilai CAR maka akan semakin besar daya tahan bank yang bersangkutan dan menunjukkan semakin sehat bank tersebut. Dan semakin tinggi nilai CAR maka akan semakin meningkat profitabilitas ROA pada bank tersebut.³¹

b. Kualitas Asset (Quality)

Kualitas Aset merupakan suatu aktiva untuk mengantisipasi risiko gagal bayar atas pinjaman yang diberikan berupa pembiayaan atau kredit. Upaya yang dilakukan untuk menilai jenis-jenis asset yang dimiliki oleh bank yaitu penilaian yang meliputi asset produktif dan aset non produktif. Penilaian asset harus sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Menurut peraturan bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 yang dimaksud Asset Produktif adalah penyediaan dana bank untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan pada bank lain, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repurchase agreement*) tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administratif serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Sedangkan Asset Non Produktif adalah asset bank yang memiliki potensi kerugian, antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor, dan sussesponse account. Penilaian asset dimaksudkan untuk menilai kondisi aset dari suatu bank, termasuk mengenai antisipasi atas resiko gagal bayar dari pembiayaan (*credit Risk*) yang akan muncul.³²

³⁰ Sri Wahyuni, “*Perbankan Syariah : Pendekatan Penilaian Kinerja*”, (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), hlm 143-144

³¹ A. Wangsawidjaja Z, “*Pembiayaan Bank Syariah*”, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), 116-117

³² Binti Nur Aisyah, “*Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*”, (Yogyakarta: Teras, 2014), hlm 71

Suatu perbankan baik itu perbankan umum maupun perbankan syariah pasti pernah mendapati rasio pembiayaan bermasalah didalam laporan keuangannya. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang berpotensi tidak mampu mengembalikan pembiayaan yang telah diberikan oleh bank. Tentunya hal ini akan mempengaruhi profitabilitas dari sebuah bank.

Salah satu indikator yang digunakan untuk penilaian dari kualitas Asset yaitu dapat diketahui dengan menggunakan rasio NPF (*Non Performing Financing*). Menurut Rahmi Fitriyah, Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola pembiayaan bermasalah. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin buruk juga kualitas kredit yang diberikan.³³

1) Pengertian Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari suatu manajemen mengenai tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh Bank. Semakin kecil Non Performing Financing (NPF) maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Apabila suatu bank mempunyai Non Performing Financing (NPF) yang tinggi, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola kreditnya, dan menunjukkan kualitas pembiayaan bank tersebut semakin buruk.³⁴

Menurut gianini, rasio Non Performing Financing (NPF) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Non Performing Financing}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Non Performing Financing merupakan kendala yang sering dihadapi oleh bank dalam kegiatan pembiayaan pada nasabah.

³³ Muhammad Syaifullah, *et. al.*, “*Kinerja Keuangan Bank Syariah*”, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2020), hlm 21

³⁴*Ibid*, hlm 22

Menurut Dendawijaya, dampak dari keberadaan Non Performing Financing (NPF) yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga hal tersebut dapat mengurangi perolehan keuntungan dan hal tersebut dapat berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank.³⁵

Tabel 2.2
Standar Penilaian Rasio Non Performing Financing (NPF)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	NPF < 2
2	Sehat	2% NPF < 5%
3	Cukup Sehat	5% NPF < 8%
4	Kurang Sehat	8% NPF < 12%
5	Tidak Sehat	NPF 12 %

Sumber : Lampiran SEBI No.9/24/DPbS Tahun 2007³⁶

2) Hubungan Antara NPF dan ROA

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari suatu manajemen mengenai tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh Bank. Tingginya NPF menandakan bank mempunyai pembiayaan bermasalah banyak dan nilai NPF rendah artinya pembiayaan bermasalah sedikit. Hal tersebut akan memengaruhi kinerja bank dan berdampak pada perolehan laba. Laba berkaitan dengan profitabilitas.

Stiawan mengungkapkan bahwa NPF mempunyai pengaruh Negative terhadap profitabilitas ROA (Return On Asset). Sehingga jika rasio Non Performing Financing (NPF) meningkat, maka hal tersebut akan mengakibatkan penurunan terhadap Return On Asset

³⁵ Lukman Dendawijaya, “*Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2015), hlm 82

³⁶ Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS Tahun 2007, <https://www.bi.go.id>, Diakses pada tanggal 19 Maret 2021, pukul 17.00 WIB

(ROA), sehingga kinerja keuangan bank juga akan mengalami penurunan. Begitu juga sebaliknya jika jika rasio Non Performing Financing (NPF) mengalami penurunan, maka Return On Asset (ROA) akan mengalami peningkatan sehingga kinerja keuangan sebuah bank dapat dikatakan semakin membaik.³⁷

c. Rentabilitas (Earning)

Salah satu parameter untuk mengukur tingkat kesehatan suatu bank adalah kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan. Apabila bank selalu mengalami kerugian dalam kegiatan operasinya, dalam jangka waktu lama kerugian tersebut akan memakan modalnya. Bank yang dalam kondisi demikian tentu tidak dapat dikatakan sehat. Penilaian didasarkan pada rentabilitas atau earning suatu bank, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan labanya, apakah setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat. Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor rentabilitas dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen berikut :

1) Return On Asset (ROA)

Menurut Dendawijaya, ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki.

2) Return On Equity (ROE)

Menurut Dendawijaya, ROE mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitasnya. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan, yang selanjutnya kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham bank.

3) Net Interest Margin (NIM)

³⁷ Abdul Nasser Hasibuan, *et. al.*, “*Audit Bank Syariah*”, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm

Menurut Taswan, rasio NIM mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih, dengan penempatan aktiva produktif. Bank syariah menjalankan kegiatan operasional bank dengan tidak menggunakan sistem bunga, tetapi dalam penilaian rasio NIM pada bank syariah menggunakan rasio Net Operating Margin (NOM), yang merupakan pendapatan operasi bersih terhadap rata-rata aktiva produktif.

4) Perkembangan laba bersih

Perkembangan laba operasional dilihat setiap bulan dengan menghitung pendapatan operasional dikurangi biaya operasional.

5) Komposisi portofolio aktiva produktif dan diversifikasi pendapatan

Untuk komposisi portofolio aktiva produktif dapat digunakan indikator seperti komposisi aktiva produktif dibandingkan dengan komposisi pendapatan operasional dari aktiva produktif.

6) Prospek laba operasional

Prospek laba operasional digunakan hasil indikator stress test proyeksi laba operasional berdasarkan rencana bisnis. Analisis dilakukan terhadap hasil stress test atas proyeksi laba operasional rencana bisnis selama 2-3 tahun.

7) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Dendawijaya, BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Pada penelitian ini Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menjadi proksi atau indikator yang dipilih dari rasio Rentabilitas.³⁸

a) Pengertian Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) disebut juga sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk

³⁸ M. Nur Rianto Al Arif dan Yuke Rahmawati, “*Manajemen Risiko Perbankan Syariah*”, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018), hlm 242-244

mengukur kemampuan suatu manajemen bank dalam mengendalikan beban operasional bank terhadap pendapatan operasional yang diterima bank. Biaya dan pendapatan sangat berkaitan satu sama lain serta mempunyai hubungan dengan profitabilitas bank. Aktivitas bank yang efisien ditunjukkan jika nilai BOPO yang rendah. Besarnya nilai Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) suatu bank dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 2.3
Kriteria Penetapan Peringkat Biaya Operasional
Pendapatan Operasional (BOPO)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	BOPO 83%
2	Sehat	83% < BOPO 85%
3	Cukup Sehat	85% < BOPO 87%
4	Kurang Sehat	87% < BOPO 89%
5	Tidak Sehat	BOPO > 89%

Sumber : Lampiran SEBI No.9/24/DPbS Tahun 2007³⁹

b) Hubungan Antara BOPO dengan ROA

Menurut Dendawijaya, BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin tinggi rasio ini, semakin tidak efisien biaya operasional bank. Dan semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO

³⁹ Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS Tahun 2007, <https://www.bi.go.id>, Diakses pada tanggal 19 Maret 2021, pukul 17.00 WIB

nya kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat rasio BOPO nya lebih dari 1. Semakin tinggi biaya pendapatan bank berarti kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien sehingga pendapatannya juga semakin kecil. Sehingga jika Beban Oprasional Pendapatan Operasional (BOPO meningkat maka Return On Asset (ROA) bank akan menurun, dan sebaliknya jika Beban Operasional Pendapatan Oprasional (BOPO) turun maka Return On Asset (ROA) bank akan meningkat.⁴⁰

d. Rasio Likuiditas (*liquidity*)

Secara umum, likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana (*cash flow*) dengan segera dan dengan biaya yang sesuai. Fungsi likuiditas secara umum adalah :

- 1) Menjalankan transaksi bisnisnya sehari-hari.
- 2) Mengatasi kebutuhan dana yang mendesak.
- 3) Memuaskan permintaan nasabah akan pinjaman dan memberikan fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi menarik yang menguntungkan.

Likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek. Dari sudut aktiva, likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (*cash*), sedangkan dari sudut pasiva, likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas.⁴¹

Penilaian terhadap faktor likuiditas dilakukan dengan menilai dua buah rasio, yaitu rasio kewajiban bersih antar bank terhadap modal inti dan rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank. Kewajiban bersih antar bank adalah selisih antara kewajiban bank dan tagihan kepada bank lain.

⁴⁰ M. Nur Rianto Al Arif dan Yuke Rahmawati, “*Manajemen Risiko Perbankan Syariah*”, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018), hlm 243

⁴¹ Khaerul Umam, “*Manajemen Perbankan Syariah*”, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm 182

Sementara itu, dana yang diterima merupakan kredit likuiditas Bank Indonesia, giro, deposito, dan tabungan masyarakat, pinjaman bukan dari bank yang berjangka waktu lebih dari tiga bulan (tidak termasuk pinjaman subordinasi), deposito, dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari tiga bulan, dan surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari tiga bulan.

Pengertian likuiditas bukan hanya menyangkut kemampuan bank untuk menyediakan uang tunai, baik yang sudah ada di bank yang bersangkutan (*primary reserves*) maupun melalui pinjaman, tetapi juga menyangkut kemampuan bank dalam menyediakan aktiva yang mudah dicairkan. Suatu bank dikatakan likuid apabila :

- 1) Mempunyai *primary reserves* yang cukup guna memenuhi kebutuhan likuiditas.
- 2) Apabila *primary reserves* yang dimiliki tidak mencukupi, bank mempunyai *secondary reserves* yang cukup dan dapat diubah menjadi alat likuid segera dengan tidak menimbulkan kerugian yang berarti.
- 3) Bank mempunyai kemampuan untuk mendapatkan alat-alat likuid melalui berbagai cara antara lain melalui pinjaman di pasar uang. (*money market*).

Suatu bank memerlukan likuiditas apabila :

- 1) Menghadapi terjadinya penurunan simpanan atau deposit, karena adanya pengambilan dana oleh para pemilik atau penyimpan.
- 2) Menghadapi terjadinya kenaikan permintaan kredit.

Masalah likuiditas bisa terjadi apabila fluktuasi dana-dana tidak sesuai dengan fluktuasi permintaan kredit. Likuiditas bank biasanya disebut alat likuid atau reserve requirement atau simpanan uang di bank Indonesia dalam bentuk giro dengan jumlah yang ditentukan, disebut Giro Wajib Minimum (GWM). Dengan demikian bank dikatakan likuid apabila :

- 1) Dapat memenuhi Giro Wajib Minimum di bank Indonesia sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 2) Dapat memelihara giro di bank koresponden. Giro di bank koresponden adalah rekening yang dipelihara di bank koresponden yang besarnya ditetapkan berdasarkan saldo minimum.
- 3) Dapat memelihara sejumlah kas secukupnya untuk memenuhi pengambilan uang tunai.

Pada perbankan syariah tidak mengenal yang namanya Loan to Deposit Ratio (LDR) dalam penyaluran dana yang dihimpunnya. Oleh karena itu, aktivitas penyaluran dana yang dilakukan bank syariah lebih kepada pembiayaan (*Financing*). Perhitungan likuiditas menggunakan Financing to Deposit (FDR).

1) Pengertian Financing to Deposit (FDR)

Menurut Kasmir dalam Rasyid, Financing to Deposit adalah mengukur kemampuan bank dalam memenuhi pembiayaan dengan memanfaatkan Dana Pihak Ketiga. Jika bank tidak mampu menyalurkan pembiayaan dan dana yang terhimpun banyak, maka bank akan mengalami kerugian. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank. Semakin tinggi angka FDR suatu bank, dapat digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka resiko yang lebih kecil.⁴² Besarnya nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank dapat dihitung menggunakan rumus :

$$FDR = \frac{\text{Financing}}{\text{Deposit}} \times 100\%$$

Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari FDR suatu bank adalah sekitar 85%. Akan tetapi, batas toleransi

⁴² Binti Nur Asiyah, “*Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*”, (Yogyakarta: Teras, 2014), hlm 75

berkisar antara 85%-100% atau batas aman untuk FDR menurut peraturan pemerintah adalah maksimum 110%. Tujuan dari perhitungan FDR adalah untuk mengetahui serta menilai seberapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain, FDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan dari suatu bank.⁴³

Tabel 2.4
Kriteria Penetapan Peringkat Financing to Deposit Ratio (FDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	FDR75%
2	Sehat	75%< FDR 85%
3	Cukup Sehat	85%<FDR 100%
4	Kurang Sehat	100%<FDR 120%
5	Tidak Sehat	FDR > 120%

Sumber : Lampiran SEBI No.9/24/DPbS Tahun 2007⁴⁴

2) Hubungan Antara FDR dengan ROA

Financing to Deposit rasio (FDR) merupakan rasio yang menyertakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Semakin tinggi FDR maka penyaluran dana (pembiayaan) oleh bank akan semakin meningkat. Kenaikan pada rasio FDR menandakan bahwa adanya peningkatan dalam penyaluran pembiayaan kepada masyarakat, sehingga apabila rasio FDR ini naik maka profitabilitas ROA bank juga naik dengan asumsi bahwa bank menyalurkan pambiyaannya

⁴³ Khaerul Umam, “*Manajemen Perbankan Syariah*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm 345

⁴⁴ Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS Tahun 2007, <https://www.bi.go.id>, Diakses pada tanggal 19 Maret 2021, pukul 17.00 WIB

dengan optimal. Begitu juga sebaliknya apabila rasio FDR menurun maka profitabilitas ROA akan ikut menurun juga.⁴⁵

2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.⁴⁶ Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas meliputi :

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal tersendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
- g. Dan tujuan lainnya.

⁴⁵ Linda Widyaningrum dan Dina Fitriisa Septiarini, “Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 hingga Mei 2014”, JESTT, Volume, 2 Nomor 12, Desember 2015, hlm 116

⁴⁶ Kasmir, “Analisis Laporan Keuangan”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cetakan ke- 7, 2014), hlm 196

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Manfaat lainnya.

Rasio profitabilitas ini mengukur tentang kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, maupun modal saham tertentu. Ada 4 jenis rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yaitu :

a. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) atau margin laba atas penjualan, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan cara membanding antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba bersih semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih maka semakin rendah juga laba bersih yang dihasilkan dari penjualan. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.⁴⁷

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

⁴⁷ Kasmir, “*Pengantar Manajemen Keuangan*”, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm 117

b. Return On Investement (ROI)

Hasil pengembalian investasi atau dikenal dengan nama Return On Investement (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah rasio ini, semakin kurang baik, semikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.⁴⁸

$$\text{ROI} = \frac{\text{---}}{\text{---}} \%$$

c. Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya.⁴⁹

$$\text{ROE} = \frac{\text{---}}{\text{---}}$$

d. Return On Asset (ROA)

ROA merupakan bagian dari rasio profitabilitas yaitu menggambarkan kemampuan suatu bank dalam mengelola dana yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva yang dihasilkan keuntungan. Meski ada beragam indikator penilaian profitabilitas yang sering digunakan oleh pihak Bank, pada penelitian ini maka peneliti akan menggunakan rasio Return On

⁴⁸ Kasmir, “*Analisis Laporan Keuangan*”, (Jakarta: Rajawali Pers, Cetakan ke-7, 2014), hlm 201-202

⁴⁹ Kasmir dan Jakfar, “*Studi Kelayakan Bisnis*”, (Jakarta: Kencana, Cetakan ke-9, 2013), hlm 143

Asset (ROA). Dengan alasan ROA memperhitungkan bagaimana kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitasnya dan manajerial efisiensi secara menyeluruh. Dan juga penilaian kesehatan bank yang dilakukan oleh bank Indonesia dilihat dari aspek rentabilitas atau profitabilitas dilakukan dengan menggunakan indikator ROA.

ROA merupakan rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah aset perusahaan secara keseluruhan.⁵⁰ Semakin tinggi ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan posisi bank dari segi penggunaan aset juga semakin baik.⁵¹ Atau ROA juga menghitung sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Laba yang tinggi mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan menyalurkan dana yang lebih luas. Angka ROA dapat dikatakan baik apabila >2%. Alasan penggunaan ROA ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang mana sebagian besar dananya berasal dari masyarakat dan nantinya oleh bank juga harus disalurkan kembali kepada masyarakat. Berdasarkan ketentuan BI, maka standart ROA yang baik adalah sebesar 1,5% meskipun ini bukan suatu keharusan.⁵²

Rumus yang digunakan untuk mencari Return On Asset (ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Aset}} \times 100\%$$

⁵⁰ O.P Simorangkir, “*Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*”, (Bogor: Galia Indonesia, 2004), hlm 154-155

⁵¹ Muhammad Syaifullah, *et. al.* “*Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Asset Quality Earning Liquidity dan Sharia Conformity*”, (Depok: PT. Raja Grafindo Cetakan ke-1, 2020) hlm 23

⁵² Dendawijaya Lukman, “*Manajemen perbankan edisi kedua*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm 68

⁵⁵ Sutan Remy Sjahdeini, *“Perbankan Islam”*, (Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti, Cet ke-3, 2007), hlm 1

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman,janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya Allah maha penyangkal kepadamu”*.⁵⁶

Bank syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional. Dalam bank syariah memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabahnya. Dalam sistem operasional bank syariah, penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi apapun. Bank syariah tidak mengenal yang namanya sistem bunga, baik itu bunga yang diperoleh dari nasabah yang meminjam uang atau bunga yang dibayar kepada penyimpan dana di bank syariah. Dalam bank syariah hanya mengenal riba atau bagi hasil pada semua akad yang diperaktekkan dalam bank syariah.

b. Tujuan Dan Fungsi Bank Syariah

1) Fungsi bank syariah untuk menghimpun dana masyarakat

Fungsi bank syariah yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank syariah mengumpulkan atau menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad *al-wadiah* dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad *al-mudharabah*. *Al-wadiah* adalah akad antara pihak pertama (masyarakat) dengan pihak kedua (bank), dimana pihak pertama menitipkan dananya kepada bank dan pihak kedua, bank menerima titipan untuk dapat memanfaatkan titipan pihak pertama dalam transaksi yang diperbolehkan dalam islam. Sedangkan, *Al-mudharabah* adalah akad antara pihak pertama yang memiliki dana kemudian menginvestasikan dananya kepada pihak lain yang mana dapat memanfaatkan dana yang investasikan dengan tujuan tertentu yang diperbolehkan dalam syariat islam.

⁵⁶ Al-Quran. An-Nisa (4) : 29

2) Fungsi bank syariah sebagai penyalur dana kepada masyarakat

Fungsi bank syariah kedua adalah menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan. Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah asalkan dapat memenuhi semua ketentuan dan persyaratan yang berlaku. Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank syariah. Dalam hal ini bank syariah akan memperoleh return atas dana yang disalurkan. Return atau pendapatan yang diperoleh bank syariah atas penyaluran dana tergantung pada akadnya.

Bank syariah menyalurkan dana kepada masyarakat dengan menggunakan bermacam-macam akad, antara lain akad jual beli dan akad kemitraan atau kerja sama usaha.

3) Fungsi bank syariah memberikan pelayanan jasa bank

Fungsi bank syariah disamping menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat, bank syariah memberikan pelayanan jasa perbankan kepada nasabahnya. Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank syariah antara lain jasa pengiriman uang (transfer), pemindah bukuan, penagihan surat berharga dan lain sebagainya.

c. Prinsip Dasar Bank Syariah

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perbankan syariah memiliki prinsip dasar yang harus dipatuhi. Hal ini dikarenakan bahwa perbankan syariah menjalankan kegiatan syariahnya harus dijalankan oleh beberapa unsur yang diikat dalam prinsip dasar. Unsur-unsur tersebut meliputi unsur kesesuaian dengan syariah islam dan unsur legalitas operasi sebagai lembaga keuangan.

Prinsip-prinsip tersebut telah menjadi landasan yang kuat bagi pengelola perbankan syariah. Adapun prinsip dasar dalam perbankan syariah tersebut adalah :

1) Larangan terhadap transaksi yang mengandung barang atau jasa yang diharamkan

Bagi industri perbankan syariah, pelarangan terhadap transaksi yang haram zatnya tersebut diwujudkan dalam bentuk larangan memberikan pembiayaan yang terkait dengan aktivitas pengadaan jasa, produksi makanan, minuman, dan bahan konsumsi lain yang diharamkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Dalam pemberian pembiayaan, bank syariah dituntut untuk selalu memastikan kehalalan jenis usaha yang dibantu pembiayaan oleh bank syariah. Dengan demikian, suatu bank syariah tidak akan ditemui adanya pembiayaan untuk usaha yang bergerak dibidang peternakan babi, minuman keras, ataupun bisnis pornografi dan lainnya yang diharamkan.

2) Larangan terhadap transaksi yang diharamkan sistem dan prosedur perolehan keuntungan

Beberapa hal yang masuk kategori transaksi yang diharamkan karena sistem dan prosedur perolehan keuntungannya tersebut adalah :

- a) Tadlis, transaksi yang mengandung hal pokok yang tidak diketahui oleh salah satu pihak.
- b) Gharar, ketiadaan informasi terjadi pada kedua belah pihak yang bertransaksi jual beli.
- c) Bai' Ikhitakar, mengupayakan adanya kelangkaan barang dengan cara menimbun. Dengan demikian, penjual akan memperoleh keuntungan yang besar karena dapat menjual dengan harga yang jauh lebih tinggi dibanding harga sebelum kelangkaan terjadi.
- d) Bai' Najasy, tindakan menciptakan permintaan palsu, seolah-olah ada banyak permintaan terhadap suatu produk sehingga harga jual produk akan naik.
- e) Maysir, sebagai suatu permainan dimana satu pihak maysir sebagai suatu permainan dimana satu pihak akan memperoleh keuntungan sementara pihak lainnya akan menderita kerugian

f) Riba, tambahan yang disyaratkan dalam transaksi bisnis tanpa adanya padanan (iwad) yang dibenarkan syariah atas penambahan tersebut.⁵⁷

d. Produk-produk Bank Syariah

1) Al-Wadi'ah (Simpanan)

Al-Wadi'ah atau dikenal dengan nama titipan atau simpanan, merupakan titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik perseorangan maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja apabila penitip menghendaki.

2) Pembiayaan dengan Bagi Hasil

a) Al-Musyarakah

Al-Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu. Masing-masing pihak memberikan dana atau amal dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Al-Musyarakah dalam praktik perbankan diaplikasikan dalam hal pembiayaan proyek.

b) Al-Mudharabah

Al-Mudharabah adalah akad kerja sama antara dua pihak, yaitu pihak pertama menyediakan seluruh modal dan pihak kedua menjadi pengelola. Apabila, mengalami kerugian, kerugian tersebut akan ditanggung pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat dari kelalaian pengelola. Ada dua macam Al-Mudharabah, yaitu :

Mudharabah Mutlaqah adalah kerja sama antara pihak pertama dan pihak kedua yang cakupannya lebih luas. Atau yang tidak

⁵⁷Adrianto dan M. Anang Firmansyah , “*Majemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*”, (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), hlm 23-34

dibatasi oleh waktu. Sedangkan Mudharabah Muqayyadah adalah dibatasi oleh waktu spesifikasi usaha dan daerah bisnis.⁵⁸

3) Bai' Al-Murabahah

Bai' Al-Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Akad ini merupakan salah satu bentuk natural certainty contracts, karena dalam murabahah ditentukan beberapa required rate of profitnya (keuntungan yang ingin diperoleh). Murabahah dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan.⁵⁹

4) Bai' As-Salam

Bai' As-Salam adalah pembelian barang yang diserahkan kemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan dimuka. Prinsip yang harus dianut adalah harus diketahui terlebih dulu jenis, kualitas dan jumlah barang dan hukum awal pembayaran harus dalam bentuk uang.

5) Bai' Al-Istishna

Bai' Al-Istishna adalah kontrak penjualan antara pembeli dan produsen (pembuat barang). Kedua belah pihak harus saling menyetujui atau sepakat lebih dulu tentang harga dan sistem pembayaran. Sistem pembayaran dapat dilakukan dimuka atau secara angsuran perbulan atau dibelakang.

6) Al-Ijarah (Leasing)

Al-Ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu. Dalam praktiknya, kegiatan ini dilakukan oleh perusahaan leasing.⁶⁰

⁵⁸ Khaerul Umam, “*Manajemen Perbankan Syariah*”, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm 32-34

⁵⁹ Muhammad Lathief Ilhamy nasution, “*Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*”, (Medan: Febi UINSU Press, 2018), hlm 2

⁶⁰ Khaerul Umam, “*Manajemen Perbankan Syariah*”, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm 34-36

7) Al-Wakalah (Amanat)

Al-Wakalah adalah penyerahan dari seseorang kepada orang lain untuk mengerjakan sesuatu dimana perwakilan tersebut beraku selama yang mewakilkan masih hidup.⁶¹

8) Al-Kafalah (Garansi)

Al-Kafalah merupakan jaminan yang diberikan penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dapat pula diartikan sebagai pengalihan tanggung jawab dari satu pihak kepada pihak lain.

9) Al-Hawalah

Al-Hawalah merupakan pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Dengan kata lain, pemindahan beban utang dari satu pihak kepada pihak lain. Dalam perbankan dikenal dengan kegiatan anjak piutang atau factoring.

10) Ar-Rahn

Ar-Rahn adalah kegiatan menahan salah satu harta milik peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Kegiatan seperti ini dilakukan seperti jaminan utang atau gadai.⁶²

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.6
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode / Analisis Data	Hasil Penelitian	Persamaan Dan Perbedaan
1.	Apriani Simatupang dan Denis Franzay	Variabel Bebas : Capital Adequacy	Common effects	-Variabel CAR secara parsial memiliki	Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan

⁶¹ Sri Sudiarti “*Fiqh Muamalah Kontemporer*”, (Medan: Febi UINSU Press, 2018) hlm 182

⁶² Khaerul Umam, “*Manajemen Perbankan Syariah*”, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm 36

	(Jurnal Administrasi Kantor, Vol.4, No.2, Desember 2016, 466-485 P-ISSN: 2527-9769 (2016) Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.⁶³	Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Variabel Terikat : Return On sset (ROA)		pengaruh signifikan terhadap ROA. -Variabel NPF secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. -Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. -Variabel FDR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. -Secara Simultan variabel CAR, NPF, BOPO, memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.	variabel bebas CAR, NPF, BOPO, dan FDR. Dan variabel terikat yaitu ROA. Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada -Metode atau analisis data yang digunakan penelitian ini menggunakan analisis data Common effects sedangkan penulis menggunakan analisis data Regresi linier berganda. -Tempat penelitian ini menggunakan Bank Umum Syariah sebagai objek dari penelitian ini, sementara penulis menggunakan PT. Bank Aceh Syariah sebagai objek
--	--	--	--	--	---

⁶³ Apriani Simatupang, Denis Franzlay, "Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", (Jurnal Administrasi Kantor, 4, Nomor 2, Desember 2016), hlm 466-485

					penelitian ini. -Periode tahun yang digunakan penelitian ini yaitu 2011 sampai 2013, sedangkan penulis menggunakan periode tahun 2011 sampai 2020.
2.	Nadi Hernadi Moorcy, Sukimin, Juwari (Jurnal GeoEkonomi, Vol.11, No. 1, Maret 2020, E-ISNN: 2503-4790, P-ISNN: 2086-1117) (2020) Pengaruh FDR, BOPO, NPF, dan CAR Terhadap ROA Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019.⁶⁴	Variabel Bebas : Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR) Variabel Terikat : Return On Asset (ROA).	Regresi linier berganda	-Variabel FDR secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. -Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. -Variabel NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas FDR, BOPO, NPF, dan CAR. Dan variabel terikat yaitu ROA. Perbedaan penelitian ini terletak pada -Objek penelitian dimana penelitian ini berobjek di PT. Bank Syariah Mandiri. Sedangkan objek penelitian penulis yaitu PT. Bank

⁶⁴ Nadi Hernadi Moorcy, Sukimin, Juwari, "Pengaruh FDR, BOPO, NPF, Dan CAR Terhadap ROA Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019", (Jurnal GeoEkonomi, Volume 11, Nomor 1, Maret 2020), hlm 74-89

				-Variabel CAR secara parsial memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. -Secara Simultan variabel FDR, BOPO, NPF, CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.	Aceh Syariah. -Periode tahun yang digunakan penelitian ini yaitu tahun 2012 sampai 2019. Sedangkan periode tahun penelitian penulis yaitu 2011-2020.
3.	Ningsukma Hakim (Jurnal Mega Aktiva, Vol. 7, No.1, April 2018, ISSN 2086-197) (2018) “Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Dalam Meningkatkan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di	Variabel Bebas: Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO). Variabel Terikat: ROA	Regresi linier berganda	-Variabel CAR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. -Variabel FDR memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ROA. -Variabel BOPO memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap ROA. -Secara	Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan variabel bebas yaitu CAR, FDR, dan BOPO. Variabel terikat yaitu ROA. Perbedaan pada penelitian ini yaitu -Penelitian ini tidak menggunakan variabel bebas Non Performing Financing (NPF), sedangkan penelitian

	Indonesia”. ⁶⁵			simultan variabel CAR, FDR, BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.	penulis menggunakan variabel bebas NPF. - Objek penelitian ini yaitu Bank Syariah Indonesia sedangkan penelitian penulis PT. Bank Aceh Syariah.
4.	Febry Eko Wahyuni (Skripsi, 2016) Pengaruh Rasio Capital, Asset, Earning dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Mega Syariah Periode 2016-2014. ⁶⁶	Variabel bebas: Rasio Capital (CAR), Asset (NPF), likuiditas (FDR), Earning (BOPO). Variabel terikat: ROA	Rehresi linier berganda	-Variabel Car berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. -Variabel NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. -Variabel FDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. -Variabel BOPO berpengaruh Negative	Persamaan Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel bebas yaitu Rasio Capital (CAR), Asset (NPF), likuiditas (FDR), Earning (BOPO). dan variabel terikat yaitu ROA. Perbedaan penelitian ini adalah -Terletak pada tahun periode penelitian ini yaitu 2006

⁶⁵ Ningsukma, Hakim, “Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Dalam Meningkatkan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia”, (Jurnal Mega Aktiva, Volume. 7, Nomor. 1, April 2018), hlm 1-10

⁶⁶ Febry Eko Wahyuni, “Pengaruh, Asset, Earning, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Mega Syariah Periode 2006-2014”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2016), hlm 01-127

				signifikan terhadap ROA. -Secara simultan menunjukkan bahwa Ada pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) di PT. Bank Mega Syariah secara simultan (bersama-sama).	sampai 2014, sedangkan penelitian penulis memiliki periode tahun 2011 sampai 2020. -Objek penelitian ini yaitu PT. Bank Mega Syariah, sedangkan penelitian penulis PT. Bank Aceh Syariah.
5.	Widiya Ningsih, Tenny Badina, Rita Rosiana. (Jurnal Ilmu Akuntansi, Vol 10, No. 1, 2017) Pengaruh Permodalan, Kualitas Asset,	Variabel bebas : Permodalan (CAR), Kualitas Asset (NPF), Rentabilitas (BOPO), Likuiditas (FDR). Variabel terikat:	Regresi linier berganda	-Variabel Permodalan (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). -Variabel Kualitas Asset (NPF) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas	Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan variabel bebas dan Variabel terikat, yaitu: Permodalan (CAR), Kualitas Asset (NPF), Retanbilas (BOPO),

	Rentabilitas, Likuiditas, Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. ⁶⁷	Profitabilitas (ROA).		(ROA). -Variabel Rentabilitas (BOPO) berpengaruh Negative terhadap Profitabilitas (ROA). -Variabel likuiditas (FDR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). -Secara simultan variabel Permodalan, Kualitas Asset, Rentabilitas, Likuiditas berpengaruh terhadap ROA.	Likuiditas (FDR). Variabel terikat: Profitabilitas (ROA). Perbedaan penelitian ini adalah -Terletak pada Objek penelitian ini yaitu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). sedangkan penelitian penulis PT. Bank Aceh Syariah.
6.	Siti Fatimah (Skripsi, 2017) Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional	Variabel bebas : Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Variabel	Regresi linier berganda	-CAR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) -NPF memiliki pengaruh Negative tetapi tidak signifikan terhadap	Persamaan dari penelitian ini yaitu, sama-sama menggunakan variabel bebas Capital (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan

⁶⁷ Widiya Ningsih, Tenny Badina, Rita Rosiana, "Pengaruh Permodalan, Kualitas Asset, Rentabilitas, Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia", (Jurnal Ilmu Akuntansi, Volume 10, Nomor 1, 2017), hlm 181-192

	(BOPO) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Mega Syariah. ⁶⁸	Terikat : Profitabilitas (ROA)		profitabilitas (ROA) -BOPO berpengaruh Negative signifikan terhadap profitabilitas (ROA). -hasil mengujian menunjukkan bahwa CAR, NPF, dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).	Operasional (BOPO). Dan penelitian ini juga menggunakan Variabel terikat yaitu profitabilitas (ROA). Perbedaan dari penelitian ini yaitu penelitian ini tidak menggunakan variabel bebas Financing to Deposit Rasio (FDR), serta. Perbedaan Terletak pada Objek penelitian ini yaitu PT. Bank Mega Syariah sedangkan penelitian penulis PT. Bank Aceh Syariah.
7.	Anisa Nur Rahma (Skripsi, 2018) Analisis	Variabel bebas : CAR, NPF, BOPO, FDR.	Regresi linier berganda	-Tidak terdapat pengaruh CAR terhadap ROA	Persamaan dari penelitian ini yaitu, sama-sama menggunakan

⁶⁸ Siti Fatimah, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional (BOPO), Terhadap Profitabilitas pada Bank Mega Syariah", (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Fatah Palembang, 2017), hlm 01-73

	Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017.⁶⁹	Variabel terikat : Profitabilitas (ROA)		-Terdapat pengaruh signifikan antara FDR terhadap profitabilitas (ROA). -Terdapat pengaruh NPF terhadap ROA -Terdapat pengaruh antara Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROA. -Terdapat pengaruh antara CAR, FDR, NPF, dan BOPO secara simultan terhadap ROA pada Bank Mandiri Syariah periode tahun 2013-2017.	variabel bebas Capital (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Dan penelitian ini juga menggunakan Variabel terikat yaitu profitabilitas (ROA). Perbedaan penelitian ini -Terletak pada tahun periode penelitian ini yaitu 2013 sampai 2017, sedangkan penelitian penulis memiliki periode tahun 2011 sampai 2020. -Objek penelitian ini yaitu PT. Bank Mandiri Syariah, sedangkan penelitian penulis PT.
--	--	--	--	---	---

⁶⁹ Anisa Nur Rahma, "Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017", (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018), hlm 01-87

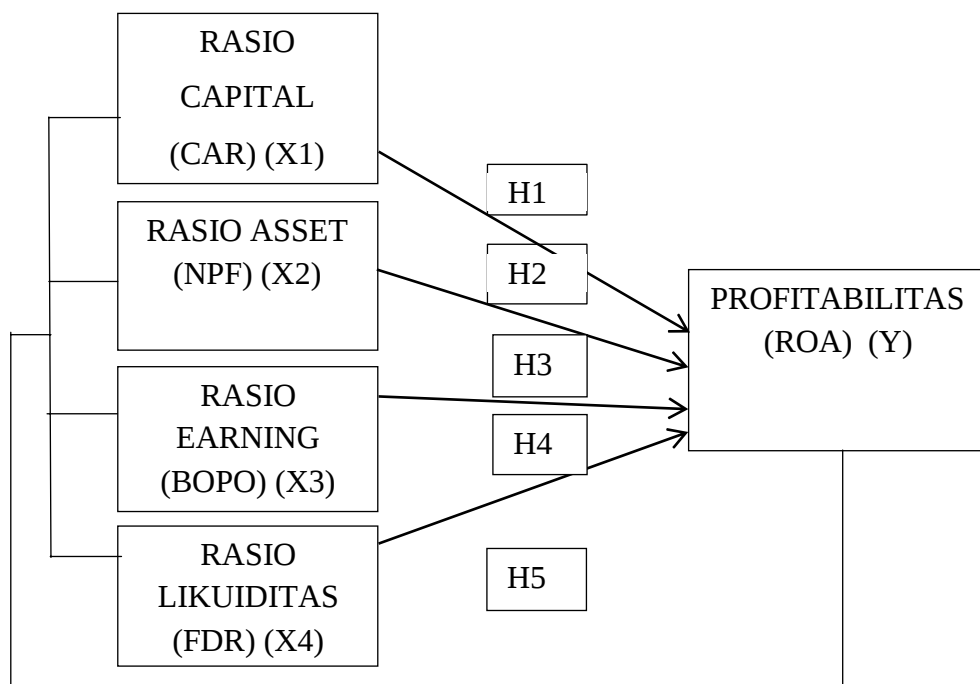
					Bank Aceh Syariah.
8.	Diah Suko Istiyani (Skripsi, 2019) Analisis CAR, NPF, FDR, BOPO Terhadap Profitabilitas pada Bank Mandiri Syariah.⁷⁰	Variabel bebas : CAR, NPF, FDR, BOPO. Variabel terikat : Profitabilitas (ROA)	Regresi linier berganda	-CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). -NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). -FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). -BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). -Secara Simultan variabel CAR, NPF, FDR, BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.	Persamaan dari penelitian ini yaitu, sama-sama menggunakan variabel bebas CAR, NPF, FDR, BOPO. Dan penelitian ini juga menggunakan variabel terikat Profitabilitas (ROA). Perbedaan Terletak pada Objek penelitian ini yaitu PT. Bank Mandiri Syariah sedangkan penelitian penulis PT. Bank Aceh Syariah.

⁷⁰ Diah Suko Istiyani, “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2019), hlm 1-70

C. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian. Biasanya kerangka teoritis disusun dalam bentuk matrik, bagan atau gambar sederhana.⁷¹ Pada penelitian ini peneliti menggunakan judul dengan variabel independent Capital adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), serta Financing to Deposit (FDR), terhadap Profitabilitas (ROA).

$$ROA = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atas penilaian yang masih mengandung kemungkinan benar atau salah. Walaupun sifatnya jawaban sementara, hipotesis tidak boleh dirumuskan begitu saja, melainkan harus didasarkan pada kajian teori

⁷¹ Azhari Akmal Tarigan, “Buku Panduan Penulisan Skripsi”, (Medan: Febi Press, 2015), hlm 18

dan penelitian terdahulu. Bentuk hipotesis bisa dalam bentuk pernyataan maupun matematis, tergantung pada penelitian yang dilakukan.⁷²

Adapun hipotesis dalam penelitian ini, yaitu :

- Ho1 : Variabel Rasio Capital tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Return On Asset (ROA)
- H1 : Variabel Rasio Capital berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Return On Asset (ROA)
- Ho2 : Variabel Rasio Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Return On Asset (ROA)
- H2 : Variabel Rasio Asset berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Return On Asset (ROA)
- Ho3 : Variabel Rasio Earning tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Return On Asset (ROA)
- H3 : Variabel Rasio Earning berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Return On Asset (ROA)
- Ho4 : Variabel Rasio Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Return On Asset (ROA)
- H4 : Variabel Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Return On Asset (ROA)
- Ho5 : Variabel Rasio Capital, Asset, Earning, Likuiditas secara Simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Return On Asset (ROA)
- H5 : Variabel Rasio Capital, Asset, Earning, Likuiditas secara Simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Return On Asset (ROA).

⁷² *Ibid*, hlm 18

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena social. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena social dijabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variabel, dan indicator. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.⁷³

Penulis mengidentifikasi fakta atau peristiwa yang berkaitan dengan masalah Rasio Capital, Asset, Earning, likuiditas yang berpengaruh terhadap Profitabilitas. Adapun indikator yang diambil Rasio Capital yaitu CAR, Asset yaitu berupa NPF, Earning yaitu berupa BOPO, Likuiditas yaitu berupa FDR yang berpengaruh terhadap Profitabilitas ROA.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2020		2021							
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Aug
1.	Pengajuan Judul										
2.	Bimbingan Proposal										
3.	Seminar Proposal										
4.	Riset										

⁷³ Nur Ahmadi Bi Rahmani, “*Metodologi Penelitian Ekonomi*”, (Medan: Febi UINSU Press, 2016), hlm 7

5.	Bimbingan Skripsi										
6.	Sidang Munaqasah										

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Aceh Syariah dari laporan keuangan PT. Bank Aceh Syariah yang telah dipublikasikan di situs web PT. Bank Aceh Syariah yaitu www.bankacehsyariah.co.id

C. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder. Data sekunder yaitu data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain, penulis tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya.⁷⁴

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pertriwulan PT. Bank Aceh Syariah yang telah diolah penulis dan diperoleh melalui situs resmi PT. Bank Aceh Syariah.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang akan diteliti adalah Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Financing To Deposit Ratio (FDR), sebagai variabel Independent dan Profitabilitas yang diukur dengan variabel Return On Asset (ROA) sebagai variabel Dependent.

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel

⁷⁴ Anwar Sanusi, “*metodologi Penelitian Bisnis*”, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), hlm 104

No.	Nama Variabel	Definisi	Indikator	Rumus	Skala
1.	Variabel Independen atau Variabel Bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat (Dependent). ⁷⁵ -Rasio Capital (Permodalan) (X1)	Sumber perolehan modal bank dapat diperoleh dari para pendiri dan para pemegang saham. Pemegang saham menempatkan modalnya pada bank dengan harapan memperoleh hasil keuntungan dimasa yang akan datang.	Capital Adequacy Rasio (CAR). CAR merupakan rasio yang menggambarkan tingkat permodalan yang dimiliki oleh suatu bank.	CAR = $\frac{\text{Modal Bank Aktiva}}{\text{Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$	Rasio
	-Asset (X2)	Kualitas Asset merupakan suatu aktiva untuk mengantisipasi risiko gagal bayar atas pinjaman yang	Non Performing Financing (NPF). Adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan	NPF = $\frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan yang dilakukan}} \times 100\%$	Rasio

⁷⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis", (Bandung: Afabeta, 2010), hlm 61

		diberikan berupa pembiayaan atau kredit.	dari suatu manajemen mengenai tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank.		
	-Earning (X3)	Earning yaitu rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan labanya, apakah setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan.	Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Yaitu rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu manajemen bank dalam mengendalikan beban operasional bank terhadap pendapatan operasional yang diterima bank.	BOPO = $\frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio
	-Likuiditas (X4)	likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan	Financing to Deposit (FDR). mengukur kemampuan bank dalam	FDR = $\frac{\text{Pembiayaan Yang Diberikan}}{\text{Total Dana}}$	Rasio

		dana (<i>cash flow</i>) dengan segera dan dengan biaya yang sesuai.	memenuhi pembiayaan dengan memanfaatkan Dana Pihak Ketiga. Jika bank tidak mampu menyalurkan pembiayaan dan dana yang terhimpun banyak, maka bank akan mengalami kerugian.	Pihak Ketiga $\times 100\%$	
2.	Variabel Dependent atau Variabel Terikat (Y) Adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. ⁷⁶ -Profitabilitas (Y)	Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.	Return On Asset (ROA) merupakan rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah asset perusahaan secara keseluruhan.	ROA = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

E. Teknik Pengumpulan data

⁷⁶ Sugiyono, “Metode Penelitian Bisnis”, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm

Teknik data yang digunakan didalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan, mengkaji, mencatat data sekunder dengan studi dokumentasi yang bersumber dari data laporan keuangan PT. Bank Aceh Syariah, Tbk. Data yang diperoleh dari laporan keuangan tahun 2011-2020 diperoleh dari situs resmi PT. Bank Aceh Syariah yaitu www.bankacehsyariah.co.id.

Pengumpulan data dilengkapi dengan cara studi kepustakaan, yaitu mengkaji referensi dengan menggunakan buku-buku yang relevan, artikel jurnal dan bahan lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah seluruh data terkumpul, dan dikelompokkan berdasarkan variabel dan jenis responden. Didalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linier berganda biasa dipakai untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis penelitian. Dan analisis regresi linear berganda merupakan regresi dimana variabel terikat yaitu variabel Y dalam hal ini adalah profitabilitas Bank Aceh Syariah yang dihubungkan dengan lebih dari satu variabel bebas. Ordinary Least Square merupakan metode estimasi yang sering digunakan untuk mengestimasi fungsi regresi populasi dari fungsi regresi sampel.⁷⁷ Untuk analisis data akan dilakukan dengan bantuan aplikasi komputer yang program SPSS. Analisis ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Didalam penelitian ini penulis mengolah data menggunakan aplikasi SPSS.

2. Uji Asumsi Klasik

⁷⁷ Yusuf Ilham, "*Ilmu Statistik*", (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), hlm 10

Uji Asumsi Klasik adalah uji statistik untuk mengukur sejauh mana sebuah model regresi dapat disebut sebagai model yang baik. Didalam analisis regresi berganda perlu menghindari adanya penyimpangan asumsi klasik agar tidak timbul masalah dalam penggunaannya. Sehingga sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.⁷⁸

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji prasyarat untuk melakukan teknik analisis statistiska parametrik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi yang menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik yang digunakan dalam analisis selanjutnya.⁷⁹ Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi tersebut normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Dapat dilihat dari hasil tabel One Sample Kolmogrov-Smirnov Test dan penyebaran plot. Dari tabel one sample Kolmogrov-Smirnov Test diperoleh angka profitabilitas atau Asym. Sig (2-tailed). Taraf signifikan untuk mengambil keputusan dengan pedoman :

- 1) Nilai Sig. Atau nilai Profitabilitas $< 0,05$ artinya distribusi data tidak normal.
- 2) Nilai Sig. Atau Nilai Profitabilitas $> 0,05$ artinya distribusi data normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah mode regresi yang terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas

⁷⁸ Nur Ahmadi Bi Rahmani, “*Metodologi Penelitian Ekonomi*”, (Medan: Febi UINSU Press, 2016), hlm 93

⁷⁹ Tri Hidayati, *et. al*, “*Statitika dasar Panduan Bagi Dosen dan Mahasiswa*”, (Purwokerto Selatan: Pena Persada, 2019) hlm 77

atau tidak terjadi multikolinearitas.⁸⁰ Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi masing-masing variabel independen saling berhubungan secara linier. Untuk menguji ada tidaknya gangguan multikolinearitas menggunakan VIF (*Variance Inflating Factor*). Jika nilai $VIF < 10$ maka model regresi yang diajukan tidak terdapat gangguan multikolinearitas (tidak saling mempengaruhi), dan sebaliknya jika $VIF > 10$ maka model regresi yang diajukan terdapat gangguan multikolinearitas (saling mempengaruhi).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada t sebelumnya. Auto korelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada $(t-1)$. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah yang timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada runtun waktu (*time series*). Metode pengujian ini dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW test) dengan ketentuan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen⁸¹. Pada $\alpha = 5\%$ hasil perbandingan akan menghasilkan dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan metode Durbin Watson test adalah sebagai berikut :

- 1) $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- 2) $DU < DL < 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi positif

⁸⁰ Nur Ahmadi Bi Rahmani, “*Metodologi Penelitian Ekonomi*”, (Medan: Febi UINSU Press, 2016), hlm 104

⁸¹ Ghozali, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*”, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013) hlm 160

- 3) $DL < DW < 4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang tidak pasti.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik Plot antara lain prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁸² Selain itu, penguji juga menggunakan Uji *Glesjer* mengusulkan untuk meregresikan nilai *absolute residual* yang diperoleh atas variabel bebas.

3. Uji Regresi Linier berganda

Analisis regresi linier biasanya dipakai untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis penelitian. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama mempengaruhi variabel terikat. Model regresi berganda yang digunakan didalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam persamaan berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y : Return On Asset (ROA) (Persen)

a : Konstanta yaitu (nilai Y bila $X_1, X_2, X_3, X_4 = 0$)

b : Koefisien Regresi (Nilai peningkatan ataupun penurunan)

X_1 : Capital Adequacy Ratio (CAR) (Persen)

X_2 : Non Performing Financing (NPF) (Persen)

X_3 : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (Persen)

⁸² *Ibid.*, hlm139

X4 : Financing to Deposit Ratio (FDR) (Persen)

e : Tingkat kesalahan atau gangguan

4. Uji Hipotesis

Didalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah uji koefisien determinasi (Uji R^2), uji F (Secara Simultan) dan uji t (Secara Parsial).

a. Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independent berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah variabel Capital, Asset, Earning, dan Likuiditas berpengaruh signifikan atau tidak terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Aceh Syariah. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05 dan 2 sisi.

Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan 2 cara :

- 1) Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak.
- 2) Jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima.⁸³

b. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji F adalah uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Dalam hal ini untuk mengetahui variabel Capital, Asset, Earning, dan Likuiditas berpengaruh signifikan atau tidak terhadap Profitabilitas. Pengujian menggunakan tingkat Sig. 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

⁸³ Duwi Prayitno, “*Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*”, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012), hlm 139-140

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ H_0 ditolak. Ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara serentak dari variabel Capital, Asset, Earning, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Aceh Syariah.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara serentak dari variabel Capital, Asset, Earning, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Aceh Syariah.

Selain itu juga dapat dilihat dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan derajat bebas: $df: , (k-1), (n-k)$, dimana n = jumlah pengamatan (ukuran sampel), k = jumlah variabel bebas dan terikat. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang terbentuk masuk kriteria *fit* (cocok).⁸⁴

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Apakah kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas atau variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol atau satu. Jika semakin besar nilai tersebut maka model semakin baik. Sedangkan jika nilai koefisien determinasinya kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.

⁸⁴ Suliyanto, “*Ekonometrika Terapan dan Aplikasi SPSS*”, (Yogyakarta: Andi, 2011), hlm 62

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT. Bank Aceh Syariah

1. Sejarah Berdirinya PT. Bank Aceh Syariah

Gagasan untuk mendirikan Bank milik Pemerintah Aceh terdapat atas prakarsa Dewan Pemerintah Daerah Peralihan Provinsi Atjeh (Sekarang disebut Pemerintah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam). Setelah mendapat persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah peralihan Provinsi Aceh di Kutaraja (Sekarang Banda Aceh) dengan Surat Keputusan Nomor 7/DPRD/5 tanggal 7 September 1957, beberapa orang mewakili Pemerintah Daerah menghadap Mula Pangihutan Tamboenan, wakil notaris di Kutaraja, untuk mendirikan suatu Bank dalam bentuk perseroan Terbatas yang bernama “PT Bank Kesejahteraan Atjeh, NV” dengan modal dasar ditetapkan Rp 25.000.000. Setelah beberapa kali perubahan Akte, barulah pada tanggal 2 Februari 1960 diperoleh izin dari Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. 12096/BUM/II dan Pengesahan Bentuk Hukum dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. J.A.5/22/9 tanggal 18 Maret 1960. Pada saat itu PT. Bank Kesejahteraan Aceh dipimpin oleh Teuku Djafar sebagai Direktur dan Komisaris terdiri atas Teuku Soelaiman Polem, Abdullah Bin Mohammad Hoesin, dan Moehammad Sanusi. Dengan ditetapkannya Undang-undang No. 13 Tahun 1962 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah, semua Bank milik Pemerintah Daerah yang sudah berdiri sebelumnya, harus juga menyesuaikan diri dengan Undang-undang tersebut.

Untuk memenuhi ketentuan ini maka pada tahun 1963 Pemerintah Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh membuat Peraturan Daerah No. 12 Tahun 1963 yaitu sebagai landasan hukum berdirinya Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Dalam Perda tersebut ditegaskan bahwa maksud pendirian Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh adalah untuk menyediakan pembiayaan bagi pelaksanaan usaha-usaha pembangunan daerah dalam

rangka pembangunan nasional semesta berencana. Sepuluh tahun kemudian, atau tepatnya pada tanggal 7 April 1973, Gubernur kepala Daerah Istimewa Aceh mengeluarkan Surat Keputusan No. 54/1973 tentang Penetapan Pelaksanaan Pengalihan PT. Bank Kesejahteraan Aceh, NV menjadi Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh Syariah. Peralihan status, baik bentuk hukum, hak dan kewajiban dan lainnya secara resmi terlaksana pada tanggal 6 Agustus 1973, yang dianggap sebagai hari lahirnya Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh syariah, Pemerintah Daerah telah beberapa kali mengadakan perubahan Peraturan Daerah (Perda) yaitu mulai Perda No.10 tahun 1974, Perda No. 6 tahun 1978, Perda No. 5 tahun 1982, Perda No. 8 tahun 1988, Perda No. 3 tahun 1993 dan terakhir Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh Nomor 2 Tahun 1999 tanggal 2 Maret 1999 tentang Perubahan Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh menjadi PT. Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh syariah, yang telah disahkan oleh Menteri dalam negeri dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : 584.21.343 tanggal 31 Desember 1999. Perubahan bentuk badan hukum dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas dilatar belakangi keikut sertaan Bank Pembanguna Daerah Istimewa Aceh dalam program rekapitalisasi, berupa peningkatan permodalan bank yang ditetapkan melalui keputusan Bersama Menteri Keuangan Republik Indonesia dan Gubernur Bank Indonesia Nomor 53/KMK.017/1999 dan nomor 31/12/KEP/GBI tanggal 18 Februari 1999 tentang Pelaksanaan Program Rekapitalisasi Bank Umum, yang ditindak lanjuti dengan penandatanganan Perjanjian antara Pemerintah Republik Indonesia, Bank Indonesia, dan PT. Bank BPD Aceh di Jakarta pada tanggal 7 Mei 1999.

Perubahan bentuk badan hukum menjadi Perseroan Terbatas ditetapkan dengan Akte Notaris Husni, SH No. 55 tanggal 21 April 1999, bernama PT. Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh disingkat PT. Bank BPD Aceh. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI dengan Surat Keputusan Nomor C-8260 HT.01.01.TH.99 tanggal 6 Mei 1999. Dalam Akte Pendirian Perseroan ditetapkan modal dasar PT. Bank BPD Aceh Syariah

sebesar Rp 150 Miliar. Sesuai dengan Akte Notaris Husni Usman, SH No. 42 tanggal 30 Agustus 2003, modal dasar ditempatkan PT Bank BPD Aceh ditambah menjadi Rp 500.000 Miliar. Berdasarkan Akta Notaris Husni Usman tentang Pernyataan Keputusan Rapat No. 10 tanggal 15 Desember 2008, notaris di Medan tentang peningkatan modal dasar Perseroan, modal dasar kembali ditingkatkan menjadi Rp1.500.000.000.000 dan perubahan nama Perseroan menjadi PT. Bank Aceh Syariah. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-44411.AH.01.02 Tahun 2009 pada tanggal 9 September 2009. Perubahan nama menjadi PT. Bank Aceh Syariah telah disahkan oleh Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/61/KEP.GBI/2010 tanggal 29 September 2010. Bank juga memulai aktivitas perbankan syariah dengan diterimanya surat Bank Indonesia No. 6/4/Dpb/BNA tanggal 19 Oktober 2004 mengenai izin Pembukaan Kantor Cabang Syariah Bank dalam aktivitas komersial Bank. Bank mulai melakukan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah tersebut pada 5 November 2004.

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku bahwa kegiatan operasional Bank Aceh Syariah baru dapat dilaksanakan setelah diumumkan kepada masyarakat selambat-lambatnya 10 hari dari hari ini. Perubahan sistem operasional dilaksanakan pada 19 September 2016 secara serentak pada seluruh jaringan kantor Bank Aceh. Dan sejak tanggal tersebut Bank Aceh telah dapat melayani seluruh nasabah dan masyarakat dengan sistem syariah murni mengutip Ketentuan PBI Nomor 11/15/PBI/2009.

Sejak tanggal 19 September 2016 secara serentak sistem operasional Bank Umum Syariah di terapkan pada seluruh jaringan kantor Bank Aceh. Kantor pusat Bank Aceh berlokasi di jalan Mr.Mohd. Hasan No.89 Botoh Banda Aceh. Sampai dengan akhir 2017, Bank Aceh telah memiliki 161 jaringan kantor terdiri dari 1 kantor Pusat, 1 Kantor Pusat Operasional, 25 Kantor Cabang, 86 Kantor Cabang Pembantu, 20 Kantor Kas tersebar dalam wilayah provinsi Aceh termasuk di Kota Medan (2 Kantor Cabang, 2 kanor Cabang

Pembantu, 1 Kantor Kas), dan 17 Payment Point. Bank juga melakukan penataan kembali lokasi sesuai kebutuhan.⁸⁵



Gambar 4.1

Logo PT. Bank Aceh Syariah

2. Visi dan Misi PT. Bank Aceh Syariah

a. Visi PT. Bank Aceh Syariah

Menjadikan Bank Syariah terdepan dan terpercaya dalam pelayanan di Indonesia

b. Misi PT. Bank Aceh Syariah

- 1) Menjadi penggerak perekonomian Aceh dan pendukung agenda pembangunan daerah
- 2) Memberi layanan terbaik dan lengkap berbasis TI untuk semua segmen nasabah, terutama sektor usaha kecil, menengah dan sektor pemerintah maupun korporasi
- 3) Menjadi bank yang memotivasi karyawan, nasabah dan *stakeholders* untuk menerapkan prinsip syariah dalam muamalah secara komprehensif (*syumul*)
- 4) Memberi nilai tambah yang tinggi bagi pemegang saham dan masyarakat Aceh umumnya
- 5) Menjadi perusahaan pilihan utama bagi profesional perbankan syariah di Aceh⁸⁶

⁸⁵ www.bankacehsyariah.ac.id , Diakses pada tanggal 9 Juni 2021, Pukul 14.00 Wib

⁸⁶ Bank Aceh Syariah, Laporan Tahunan 2017, hlm 79

3. Produk Penghimpunan dan Penyaluran Dana PT. Bank Aceh Syariah

a. Penghimpunan Dana

1) Giro

- a. Giro Wadiah adalah sarana penyimpanan dana dalam bentuk mata uang rupiah pada Bank Aceh Syariah yang pengelolaan dananya berdasarkan prinsip syariah dengan akad Wadiah Yad Dhamanah, yaitu dana titipan murni nasabah kepada Bank yang dapat diambil setiap saat dengan menggunakan media Cheque dan Bilyet Giro.
- b. Giro Mudharabah adalah simpanan dalam rupiah Pihak Ketiga, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan mempergunakan cheque, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan perintah pemindah bukuan seperti Bilyet, Giro, Warkat Kliring, dll). Giro Mudharabah terdiri dari Giro Pemerintah Pusat, Giro Pemerintah Daerah, Giro BUMN/BUMD, Giro Pemerintah Campuran, Giro Perusahaan Umum (Pribumi), Giro Perusahaan Umum (Non Pribumi), Giro Yayasan/badan Sosial/Koperasi, Giro Perorangan (Pribumi), Giro Perorangan (Non Pribumi), Giro Antar Bank.

2) Deposito Mudharabah

Investasi berjangka waktu tertentu dalam bentuk mata uang rupiah pada Bank Aceh Syariah yang pengelolaan dananya berdasarkan prinsip syariah dengan akad Mudharabah Muthalaqah, yaitu akad antara pemilik dana dengan pengelola dana. Dalam hal ini nasabah berhak memperoleh keuntungan bagi hasil sesuai nisbah yang tercantum dalam akad.

3) Simpanan Pembangunan Daerah (SIMPEDA iB)

Tabungan SIMPEDA iB merupakan tabungan dengan akad Mudharabah, dengan sistem bagi hasil rata-rata harian yang kompetitif (nisbah bagi hasil progresif).

4) Tabungan Aneka Guna (TAG iB)

Tabungan Aneka Guna (TAG iB) adalah tabungan dengan akad Mudharabah, dengan sistem bagi hasil rata-rata harian yang kompetitif.

5) Tabungan Seulanga iB

Tabungan Seulanga iB adalah tabungan yang memiliki keunggulan dengan nisbah Progressive dimana semakin tinggi saldo tabungan, semakin tinggi nisbah yang diberikan (dihitung berdasarkan saldo terendah harian).

6) Tabungan Firdaus iB

Tabunga Firdaus iB pada Bank Aceh Syariah diperuntukkan bagi perorangan yang menggunakan prinsip Mudharabah (bagi hasil) dimana dana yang diinvestasikan oleh nasabah dapat dipergunakan oleh Bank dengan imbalan bagi hasil bagi nasabah. Tabungan firdaus menggunakan akad udharabah Muthalaqah yang berarti pihak bank diberi kuasa penuh untuk menjalankan usahanya tanpa batasan sepanjang memenuhi syarat-syarat syariah dan tidak terikat waktu, tempat, jenis usaha, dan nasabah pelanggannya.

7) Tabungan Shara iB

Tabungan dalam bentuk mata uang rupiah pada Bank Aceh Syariah yang dikhususkan bagi umat muslim untuk memenuhi biaya perjalanan ibadah haji dan umrah yang dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan akad Wadiah Yad Dhamanah, yaitu dana titipan murni Nasabah kepada Bank.

8) TabunganKu iB

TabungakKu iB merupakan tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

9) Tabungan Pensiun iB

Tabungan Pensiun iB merupakan layanan tabungan bagi Nasabah Pensiun pada PT. Bank Aceh Syariah yang diharapkan dapat memberikan layanan khusus bagi para Pegawai Negeri Sipil yang memasuki masa pensiun.

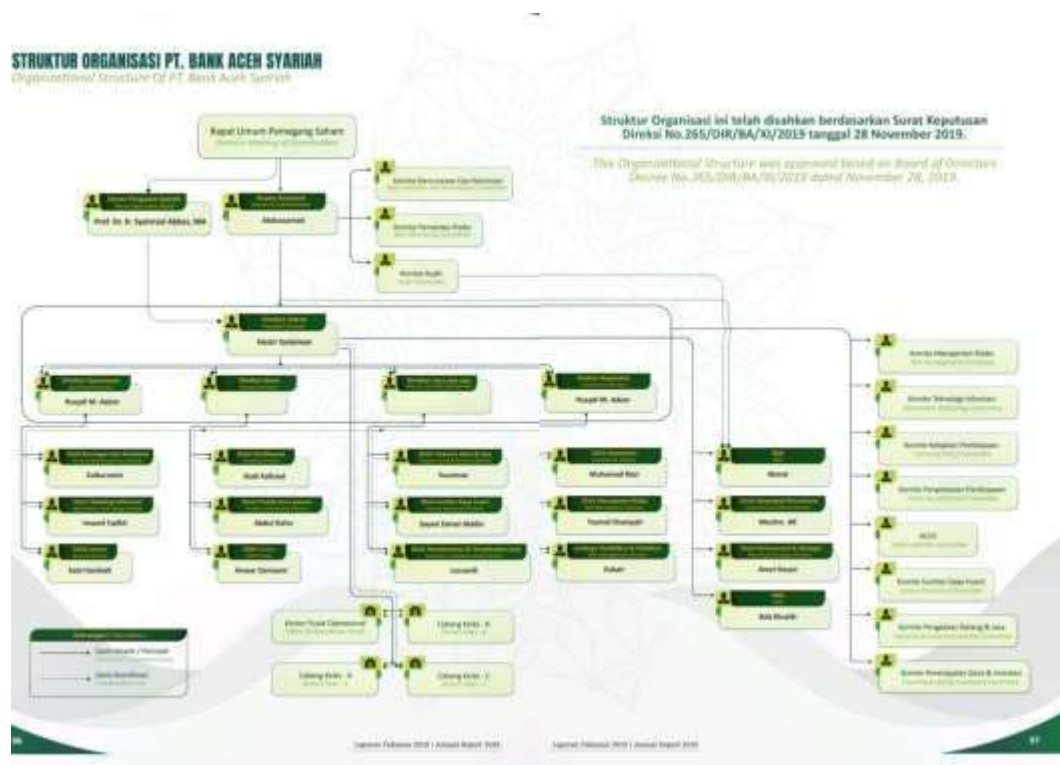
10) Tabungan Simple iB

Tabungan untuk siswa/pelajar dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik, dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

b. Penyaluran Dana

- 1) Pembiayaan Murabahah
- 2) Pembiayaan Musyarakah
- 3) Pembiayaan Mudharabah
- 4) Pembiayaan Qardhul Hasan
- 5) Pembiayaan Rahn
- 6) Pembiayaan Ijarah⁸⁷

4. Struktur Organisasi PT. Bank Aceh Syariah



Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT. Bank Aceh Syariah⁸⁸

⁸⁷ www.BankAcehSyariah.co.id, Diakses pada tanggal 30 Maret 2021, Pukul 14.00 Wib

⁸⁸ Bank Aceh Syariah, Laporan Tahunan 2017, hlm 85

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah modal berbanding aktiva yang mengandung risiko atau rasio kecukupan modal minimum dengan memperhitungkan risiko pasar (market risk). CAR menunjukkan seberapa besar modal bank untuk menunjang kebutuhannya dan semakin besar CAR maka akan semakin besar daya tahan bank yang bersangkutan dan menunjukkan semakin sehat bank tersebut.⁸⁹ Berdasarkan laporan keuangan PT. Bank Aceh Syariah adapun data CAR tahun 2011-2020 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Capital Adequacy Ratio (CAR) PT. Bank Aceh Syariah
Tahun 2011-2020

Tahun	CAR (%)			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2011	18,24	17,85	16,40	18,27
2012	21,79	20,51	17,85	17,82
2013	20,90	19,07	16,24	17,56
2014	22,37	20,34	16,23	19,93
2015	21,81	16,77	16,80	19,44
2016	21,92	17,17	20,65	20,74
2017	22,59	19,39	21,13	21,50
2018	21,71	21,34	18,66	19,67
2019	20,74	18,83	19,14	18,90
2020	19,77	20,24	18,14	18,60

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Aceh Syariah

⁸⁹ A. Wangsawidjaja Z, “*Pembiayaan Bank Syariah*”, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), 116-117

Dari tabel 4.1 diketahui Capital Adequacy Ratio (CAR) pada PT. Bank Aceh Syariah tahun 2011-2020 mengalami fluktuatif. Terlihat pada tahun 2011 triwulan I sampai dengan triwulan III mengalami penurunan, dan kemudian mengalami kenaikan di triwulan ke IV menjadi 18,27%. Pada tahun 2012 CAR dari triwulan I sampai dengan triwulan IV mengalami penurunan. Begitu juga di tahun 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 *Rasio Capital Adequacy Ratio* (CAR) bergerak fluktuatif di setiap triwulannya. Walaupun Capital Adequacy Ratio (CAR) pada PT. Bank Aceh Syariah bergerak fluktuatif disetiap triwulannya, posisi CAR pada PT. Bank Aceh Syariah tahun 2011-2019 masih dibatas minimum CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 8%.

2. Data Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank mengenai tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh Bank. Semakin kecil Non Performing Financing (NPF) maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Apabila suatu bank mempunyai Non Performing Financing (NPF) yang tinggi, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola kreditnya, dan menunjukkan kualitas pembiayaan bank tersebut semakin buruk.⁹⁰ Berdasarkan laporan keuangan PT. Bank Aceh Syariah adapun data Non Performing Financing (NPF) tahun 2011-2020 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Non Performing Financing (NPF) PT. Bank Aceh Syariah
Tahun 2011-2020

Tahun	NPF (%)			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2011	2,50	2,30	2,20	2,06

⁹⁰ Muhammad Syaifullah, *et. al.*, “Kinerja Keuangan Bank Syariah”, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2020), hlm 22

2012	1,78	1,77	1,80	1,56
2013	1,05	1,09	1,19	1,01
2014	1,08	1,14	1,10	0,82
2015	0,90	0,94	0,91	0,81
2016	0,92	0,88	0,23	0,07
2017	0,20	0,21	0,04	0,04
2018	0,13	0,15	0,09	0,04
2019	0,23	0,27	0,06	0,04
2020	0,05	0,10	0,09	0,04

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Aceh Syariah

Dari tabel 4.2 diketahui Non Performing Financing (NPF) pada PT. Bank Aceh Syariah taun 2011-2019 mengalami fluktuatif. Terlihat pada tahun 2011 dari triwulan I sampai IV NPF mengalami penurunan. Dari 2,50 menjadi 2,06. Pada tahun 2012 NPF triwulan I dari 1,78 mengalami peningkatan di triwulan ke III 1,80 dan kembali mengalami penurunan di triwulan IV yaitu 1,56 dan pada tahun 2015 sampai dengan 2020 NPF terus mengalami penurunan disetiap triwulannya hal tersebut membuat PT. Bank Aceh Syariah tidak mengalami pembiayaan macet dan PT. Bank Aceh Syariah berada pada tingkat sehat dan mampu mempertahankan NPF nya.

3. Data Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) disebut sebagai rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu manajemen bank dalam mengendalikan beban operasional bank terhadap pendapatan operasional yang diterima bank. Biaya dan pendapatan sangat berkaitan satu sama lain serta mempunyai hubungan dengan profitabilitas bank. Semakin besar nilai BOPO maka akan menunjukkan kurangnya kemampuan dari suatu bank tersebut dalam menekan biaya operasionalnya yang mengakibatkan

kerugian yang disebabkan bank kurang efisien dalam mengelola usahanya.⁹¹ Berdasarkan laporan keuangan PT. Bank Aceh Syariah adapun data Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tahun 2011-2020 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
PT. Bank Aceh Syariah Tahun 2011-2020

Tahun	BOPO (%)			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2011	88,71	81,96	76,98	77,36
2012	81,83	68,90	67,67	71,51
2013	67,10	66,79	71,90	70,72
2014	57,47	62,37	63,12	73,32
2015	73,14	74,57	78,00	76,07
2016	69,82	74,14	93,86	94,43
2017	69,69	75,83	77,23	78,00
2018	76,76	76,81	77,21	79,09
2019	89,11	89,51	82,82	76,95
2020	74,61	82,67	81,62	81,50

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Aceh Syariah

Dari tabel 4.3 diketahui Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) PT. Bank Aceh Syariah Tahun 2011-2019 mengalami fluktuatif, atau perubahan naik turun disetiap triwulannya. Keadaan BOPO yang melonjak tinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu berada pada triwulan ke III dan IV yang berada pada 83,86 dan 94,43. Hal tersebut dikarenakan adanya keinginan perusahaan memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah dengan membuat

⁹¹ Abdul Nasser Hasibuan, *et. al.*, “*Audit Bank Syariah*”, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm 137

perusahaan memperkuat jaringan dan jumlah pegawai. Akibatnya pendapatan operasional masih belum mampu melebihi beban operasionalnya.

Dan pada tahun 2019 dimulai pada triwulan ke II sampai dengan IV nilai BOPO mengalami penurunan yaitu yang berada pada 89,51 dan 82,82 menjadi 76,95. Hal tersebut membuat BOPO pada Bank Aceh Syariah lebih stabil dalam mengeluarkan biaya operasional yang dimiliki.

4. Data Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing Deposit Ratio (FDR) adalah rasio antara total pembiayaan yang disalurkan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Kenaikan pada rasio FDR menandakan bahwa adanya peningkatan dalam penyaluran pembiayaan kepada masyarakat.⁹² Berdasarkan laporan keuangan PT. Bank Aceh Syariah adapun data Financing Deposit Ratio (FDR) tahun 2011-2020 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Financing to Deposit Ratio (FDR)
PT. Bank Aceh Syariah Tahun 2011-2020

Tahun	FDR (%)			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2011	93,92	88,59	85,49	91,42
2012	93,07	88,60	77,14	89,89
2013	81,55	72,85	67,92	86,80
2014	90,44	77,00	70,66	92,38
2015	78,69	66,81	61,47	84,05
2016	72,21	72,54	71,37	84,59

⁹² Kasmir, “*pemasaran Bank*”, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm 116

2017	83,52	64,97	60,76	69,44
2018	70,49	61,72	60,02	71,98
2019	67,34	57,04	71,33	68,64
2020	71,95	70,66	64,10	70,82

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Aceh Syariah

Dari tabel 4.4 diketahui Financing Deposit Ratio (FDR) PT. Bank Aceh Syariah Tahun 2011-2020 mengalami fluktuatif, atau perubahan naik turun disetiap triwulannya. FDR tertinggi terjadi pada tahun 2011 triwulan I yaitu sebesar 93,92% dan FDR terendah terjadi pada tahun 2019 triwulan II sebesar 57,04%. Dan pada tahun 2013 sampai 2020 rasio FDR berada pada skala naik turun dan ideal yang mampu dikendalikan oleh Bank Aceh Syariah.

5. Data Return On Asset (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (Laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan posisi bank dari segi penggunaan aset juga semakin baik.⁹³ Atau ROA juga menghitung sejauh mana insvestasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan laporan keuangan PT. Bank Aceh Syariah adapun data Return On Asset (ROA) tahun 2011-2020 dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.5
Return On Asset (ROA) PT. Bank Aceh Syariah
Tahun 2011-2020

	ROA (%)			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV

⁹³ Muhammad Syaifullah, et. al. “Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Asset Quality Earning Liquidity dan Sharia Conformity”, (Depok: PT. Raja Grafindo Cetakan ke-1, 2020) hlm 23

2011	2,00	2,41	2,91	2,91
2012	2,73	4,07	4,05	3,66
2013	3,62	3,49	2,96	3,44
2014	5,07	4,23	4,21	3,22
2015	3,15	2,86	2,49	2,83
2016	3,33	3,00	0,41	0,52
2017	3,40	2,75	2,53	2,51
2018	2,50	2,40	2,51	2,38
2019	1,71	2,32	2,36	2,33
2020	2,32	1,67	1,72	1,73

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Aceh Syariah

Dari tabel 4.5 diketahui Return On Asset (ROA) PT. Bank Aceh Syariah Tahun 2011-2020 mengalami fluktuatif, atau perubahan naik turun disetiap triwulannya. ROA tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu 5.07 hal tersebut merupakan hal baik bagi PT. Bank Aceh Syariah karena keuntungan dari bank tersebut meningkat. Dan ROA terendah terdapat pada tahun 2016 yaitu 0,41. Kemudian pada tahun 2016-2020 ROA bank Aceh syariah dari tahun ketahun mengalami penurunan, hal ini bukan berarti bahwa perusahaan tidak produktif. Penurunan tersebut lebih disebabkan perusahaan masih dalam proses ekspansi usaha dan melakukan konsolidasi terhadap segenap unit usaha, sehingga membutuhkan dana. namun kondisi dari profitabilitas ROA pada PT. Bank Aceh Syariah harus tetap dipantau sebab jika ROA terus menerus mengalami penurunan dalam kurun waktu yang cukup lama maka akan berdampak pada menurunnya keuntungan yang di dapat oleh PT. Bank Aceh Syariah.

C. Uji Analisis Deskriptif

Uji deskriptif adalah analisis data yang dilakukan pada perkembangan dan pertumbuhan dari suatu keadaan dan hanya memberikan gambaran tentang

keadaan tertentu dengan cara menguraikan tentang sifat-sifat dari obyek penelitian tersebut. Dalam hal ini penelitian dilakukan dengan menggunakan Analisis statistik deskriptif, yaitu digunakan untuk melakukan proses penyeleksi data (Screening data), sehingga data-data yang dianalisis memiliki distribusi normal. Data yang diperoleh dari hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata (Mean), Standar deviasi, Minimum, dan Maksimum dari setiap variabel yang diteliti baik itu variabel independen maupun variabel dependen. Variabel yang digunakan untuk melihat statistik dari penelitian ini adalah Capital Adequacy Ratio (CAR) (X1), Non Performing Financing (NPF) (X2), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X3), Financing Deposit to Ratio (FDR) (X4), Return On Asset (ROA) (Y).

Tabel 4.6
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	40	,1623	,2259	,194255	,0181576
NPF	40	,0004	,0250	,007973	,0074068
BOPO	40	,5747	,9443	,762788	,0810800
FDR	40	,5704	,9392	,756057	,1055742
ROA	40	,0041	,0507	,027677	,0093063
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 25.

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan penelitian ini adalah sebanyak 40 sampel data. Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan statistik deskriptif sebagai berikut:

1. Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) (X1) pada PT. Bank Aceh Syariah menunjukkan nilai data (N) ada 40, dari 40 data ini nilai terkecil (Minimum) yang diperoleh sebesar 0,1623 atau 16,23% pada triwulan III tahun 2014 dan nilai terbesar (Maksimum) diperoleh sebesar 0,2259 atau 22,59% pada triwulan I tahun 2017 dan nilai Rata-rata (Mean) sebesar 0,194255 serta Standar deviasi sebesar 0,0181576.

2. Variabel Non Performing Financing (NPF) (X2) pada PT. Bank Aceh Syariah menunjukkan nilai data (N) ada 40, dari 40 data ini nilai terkecil (Minimum) yang diperoleh sebesar 0,0004 atau 0,04% pada triwulan III tahun 2017 dan triwulan IV tahun 2017, 2018, 2019 dan nilai terbesar (Maksimum) diperoleh sebesar 0,0250 atau 2,50% pada triwulan I tahun 2011 dan nilai Rata-rata (Mean) sebesar 0,007973 serta Standar deviasi sebesar 0,0074068.
3. Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X3) pada PT. Bank Aceh Syariah menunjukkan nilai data (N) ada 40, dari 40 data nilai terkecil (Minimum) sebesar 0,5747 atau 57,47% pada triwulan I tahun 2014 dan nilai terbesar (Maksimum) yaitu 0,9443 atau 94,43% pada triwulan IV tahun 2016 dan Rata-rata (Mean) sebesar 0,762788 serta Standar deviasi sebesar 0,0810800.
4. Variabel Financing to Deposit Ratio (FDR) (X4) pada PT. Bank Aceh Syariah menunjukkan nilai data (N) ada 40, dari 40 data nilai terkecil (Minimum) sebesar 0,5704 atau 57,04% pada triwulan II tahun 2019 dan nilai terbesar (Maksimum) sebesar 0,9392 atau 93,92% pada triwulan I tahun 2011 dan Rata-rata (Mean) sebesar 0,756057 serta Standar deviasi sebesar 0,1055742.
5. Variabel Return On Asset (Y) pada PT. Bank Aceh Syariah menunjukkan nilai data (N) ada 40, dari 40 data nilai terkecil (Minimum) sebesar 0,0041 atau 0,41% pada triwulan III tahun 2016 dan nilai terbesar (Maksimum) sebesar 0,0507 atau 5,07% pada triwulan I tahun 2014 dan Rata-rata (Mean) sebesar 0,027677 serta Standar deviasi sebesar 0,0093063.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi norma. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk

mendeteksi apakah variabel residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik.

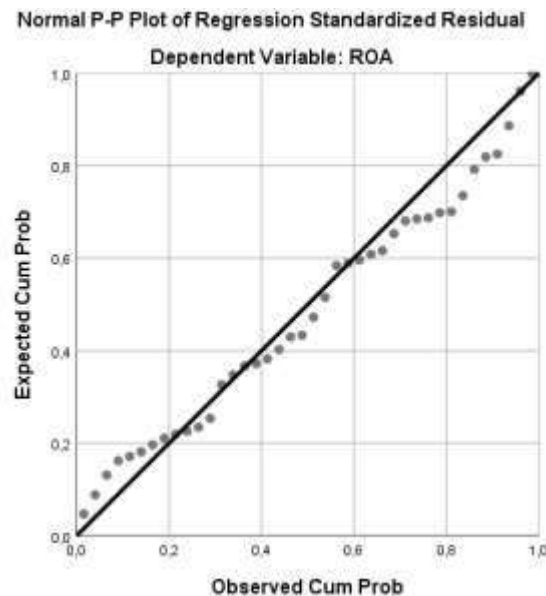
Sedangkan normalitas suatu variabel pada umumnya dideteksi dengan grafik atau uji statistik non-parametrik Kolmogorof-Smirnov (K-S). Suatu variabel dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya $> 0,05$.

Tabel 4.7
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00267070
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,114
	Negative	-,074
Test Statistic		,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 25.

Uji normalitas dengan Kolmogorof-Smirnov (K-S) dirumuskan bahwasannya suatu variabel dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya $> 0,05$, maka terjadi distribusi normal. Pada tabel diatas dalam uji normalitas dengan Kolmogorof-Smirnov (K-S), menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,200^{cd}$. Karena signifikansi $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwasannya data terdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar *P-P Plot of regression standardized* pada gambar dibawah ini :



Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 25.

Gambar 4.7 uji normalitas *P-P Plot of regression standardized* diatas dapat dilihat bahwa grafik P-P Plot tersebar sepanjang garis diagonal. Titik-titik menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara varaibel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas yaitu jika *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 4.8
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	,640	1,563
	NPF	,335	2,988

	BOPO	,921	1,086
	FDR	,399	2,506
a. Dependent Variable: ROA			

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 25.

Berdasarkan tabel 4.8 pada bagian Collinearity Statistics diketahui nilai Tolerance untuk variabel CAR (X1) adalah 0,640, NPF (X2) adalah 0,335, BOPO (X3) adalah 0,921, FDR (X4) adalah 0,399 lebih besar dari 0,10 sementara *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel CAR (X1) 1,563 NPF (X2) 2,988 BOPO (X3) 1,086 dan FDR (X4) 2,506 tidak lebih dari 10 maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala antara variabel independen. Atau tidak terjadi multikolinearitas. Semua variable memiliki nilai tolerance diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Persamaan yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Adapun pengujiannya dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW-Test) dengan ketentuan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara independen. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW-Test) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- b. $DU < DL < 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi positif
- c. $DL < DW < Du$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang tidak pasti.

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi dengan *Durbin Watson Test*

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,958 ^a	,918	,908	,0028192	,989
a. Predictors: (Constant), FDR, CAR, BOPO, NPF					
b. Dependent Variable: ROA					

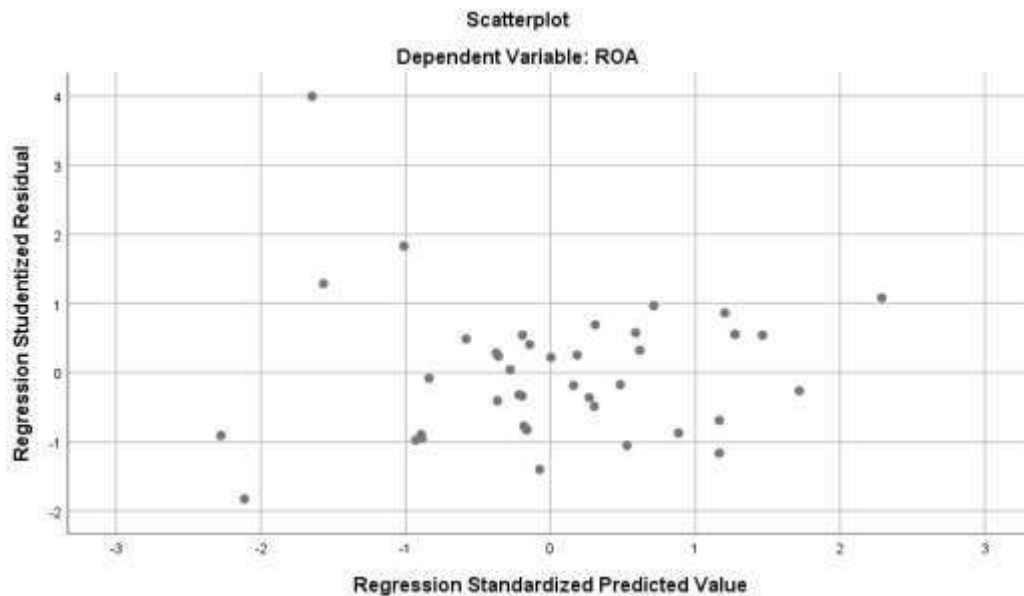
Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 25.

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa angka Durbin Watson sebesar 0,989 dan nilai Du 1,7209. Diperoleh nilai du sebesar 1,7209. Nilai DW sebesar 0,989 lebih kecil dari batas atas (dU) sebesar 1,7209 dan lebih dari (4-du) $4 - 1,7209 = 2,2791$. Sehingga disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi positif

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residua satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika *Scatterplot* membentuk pola tertentu, hal itu menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Sedangkan jika *Scatterplot* menyebar secara acak diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y maka hal ini menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk jelas, serta titik-titik menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil olahan dengan menggunakan metode grafik, maka didapatkan hasil uji heteroskedastisitas, yakni :



Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 25.

Dari gambar dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki masalah ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan lainnya, dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas karena titik-titik tersebut menyebar dan tidak membentuk pola tertentu serta sebarannya berada diatas dan dibawah 0.

Selain dengan melihat gambar dari *Scatterplot*, uji heteroskedastisitas dapat dilakukan juga dengan uji *Gletser*. Uji *Gletser* mengusulkan untuk meregresikan nilai *absolute residual* yang diperoleh atas variabe bebas. Adapun prosedur pengujiannya adalah dengan cara meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel depende *undstandardizet residual* sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya adalah variabel X1, X2, X3, X4 sedangkan dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikasi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan jika $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dengan uji *Glejser* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,001	,005		-,221	,827
	CAR	,003	,019	,028	,144	,886
	NPF	,001	,064	,003	,011	,992
	BOPO	,007	,004	,301	1,853	,072
	FDR	-,003	,004	-,201	-,816	,420
a. Dependent Variable: ABRESID						

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 25.

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat signifikansi dari variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) (X1) sebesar 0,886. Efisiensi Non Performing Financing (NPF) (X2) sebesar 0,992. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X3) sebesar 0,072, Financing to Deposit Ratio (FDR) (X4) sebesar 0,420. Dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi dari keempat variabel yaitu variabel CAR (X1), NPF (X2), BOPO (X3), FDR (X4) tersebut lebih besar dari 0,05 atau $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel tersebut.

E. Uji Model Regresi Linear Berganda

Uji model regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua variabel atau lebih variabel independen (X1, X2, X3, X4, Xn) dengan variabel dependen (Y), analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah yang berhubungan antara variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) (X1), Non Performing Financing (NPF) (X2), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X3), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) (X4) terhadap Return On Asset (ROA) (Y).

Tabel 4.11
Hasil Uji Model Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	

1	(Constant)	,096	,008		12,674	,000
	CAR	,038	,031	,074	1,224	,229
	NPF	,343	,105	,273	3,255	,003
	BOPO	-,099	,006	-,867	-17,140	,000
	FDR	-,003	,007	-,031	-,407	,686
a. Dependent Variable: ROA						

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 25.

Berdasarkan tabel 4.11, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,096 + 0,038 + 0,343 - 0,099 - 0,003$$

Dimana : Y = Return On Asset (ROA)

a = Konstanta

X₁ = Capital Adequacy Ratio (CAR)

X₂ = Non Performing Financing (NPF)

X₃ = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

X₄ = Financing to Deposit Ratio (FDR)

Dari persamaan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Nilai konstanta 0,096 menyatakan bahwa jika pada Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) konstan atau tidak ada atau 0, maka nilai Return On Asset (ROA) sebesar 0,096.
2. Nilai koefisien Capital Adequacy Ratio (CAR) (X₁) bernilai positif sebesar 0,038 artinya setiap penambahan variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar 1%, jika variabel lain dianggap konstan, maka Return On Asset (ROA) akan meningkat sebesar 0,038%.
3. Nilai koefisien Non Performing Financing (NPF) (X₂) bernilai positif sebesar 0,343 artinya setiap penambahan variabel Non Performing Financing (NPF) sebesar 1%, jika variabel lain dianggap konstan, maka Return On Asset (ROA) akan meningkat sebesar 0,343%.
4. Nilai koefisien Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X₃) bernilai negatif sebesar -0,099 artinya setiap penambahan variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar

1%, jika variabel lain dianggap konsta, maka Return On Asset (ROA) akan menurun sebesar 0,099%.

5. Nilai koefisien Financing to Deposit Ratio (FDR) (X4) bernilai negatif sebesar -0,003 artinya setiap penambahan variabel Financing to Deposit Ratio (FDR) sebesar 1%, jika variabel lain dianggap konstanta, maka Return On Asset (ROA) akan meningkat sebesar 0,003%.

F. Uji Hipotesis

1. Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (Uji t). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara masing-masing (parsial) apakah variabel Independen berpengaruh secara signifikansi atau tidak terhadap variabel Dependent. Dalam penelitian ini tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Adapun ketentuan menerima dan menolak hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti secara parsial Capital Adequacy Ratio (CAR) (X1), Non Performing Financing (NPF) (X2), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X3), Financing to Deposit Ratio (FDR) (X4) berpengaruh tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA).
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima. Hal ini berarti secara parsial Capital Adequacy Ratio (CAR) (X1), Non Performing Financing (NPF) (X2), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X3), Financing to Deposit Ratio (FDR) (X4) berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA).

Namun sebelum menentukan t_{tabel} , terlebih dahulu menghitung derajat kebebasan. Berikut rumus untuk menghitung derajat kebebasan.

$$\text{Derajat Kebebasan} = n - k$$

Dimana : n = banyaknya observasi

k = banyaknya variabel (Dependen dan Independen)

diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 40 dan jumlah variabelnya sebanyak 5. Sehingga derajat kebebasannya adalah $40 - 5 = 35$. Tingkat signifikansinya adalah 0,05 sehingga t tabel dengan derajat kebebasan 35 dan tingkat signifikansi 0,05 adalah 2,03011.

Tabel 4.12
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,096	,008		12,674	,000
	CAR	,038	,031	,074	1,224	,229
	NPF	,343	,105	,273	3,255	,003
	BOPO	-,099	,006	-,867	-17,140	,000
	FDR	-,003	,007	-,031	-,407	,686
a. Dependent Variable: ROA						

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 25.

Berdasarkan tabel 4.12 kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut :

- 1) Nilai t hitung Capital Adequacy Ratio (CAR) (X_1) < t tabel (1,224 < 2,03011) dan nilai signifikansi Capital adequacy Ratio (CAR) (X_1) (0,229 > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa efisiensi Capital Adequacy Ratio (CAR) (X_1) berpengaruh Positif dan Tidak Signifikan terhadap *Return On asset (ROA)*
- 2) Nilai t hitung Non Performing Financing (NPF) (X_2) > t tabel (3,255 > 2,03011) dan nilai signifikansi Non Performing Financing (NPF) (X_2) (0,003 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa efisiensi Non Performing Financing (NPF) (X_2) berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*
- 3) Nilai t hitung Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X_3) > t tabel (-17,140 < 2,03011) dan nilai signifikansi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X_3) (0,000 < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan

Operasional (BOPO) (X3) berpengaruh Negatif dan Signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

- 4) Nilai t hitung Financing to Deposit Ratio (FDR) (X4) < t tabel (-0,407 < 2,03011) dan nilai signifikansi Financing to Deposit Ratio (FDR) (X4) (0,686 > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa Financing to Deposit Ratio (FDR) (X4) berpengaruh Negatif dan Tidak Signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

2. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara simultan (Uji F). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut :

- a. Jika F hitung < F tabel atau nilai signifikansi (α) > 0,05 maka H_0 diterima.
- b. Jika F hitung > F tabel atau nilai signifikansi (α) < 0,05 maka H_a diterima.

Namun, sebelum dilakukan penghitungan nilai F tabel, terlebih dahulu menentukan derajat kebebasan. Berikut rumus untuk menghitung derajat kebebasan.

$$df_1 (\text{Pembilang}) = k - 1$$

$$df_2 (\text{Penyebut}) = n - k$$

dimana : n = banyaknya obeservasi

k = banyaknya variabel (depeden dan independen)

diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 36 dan jumlah variabel 5, sehingga derajat kebebasannya untuk df_1 adalah $5-1 = 4$ dan derajat kebebasan df_2 adalah $40-5 = 35$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% maka nilai F tabelnya yaitu sebesar 2,64.

Tabel 4.13
Hasil Uji F

ANOVA ^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,003	4	,001	97,495	,000 ^b
	Residual	,000	35	,000		
	Total	,003	39			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), FDR, CAR, BOPO, NPF						

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 25.

Berdasarkan tabel 4.17 diketahui F hitung sebesar 97,495 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi (α) < 0,05 (0,000 < 0,05) dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (97,495 > 2,64) maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa secara Simultan Capital Adequacy Ratio (CAR) (X1), Non Performing Financing (NPF) (X2), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X3), Financing to Deposit Ratio (FDR) (X4) berpengaruh Signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Apakah kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas atau variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Jika semakin besar nilai tersebut maka model semakin baik.

4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,958 ^a	,918	,908	,0028192
a. Predictors: (Constant), FDR, CAR, BOPO, NPF				
b. Dependent Variable: ROA				

Sumber: Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 25.

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui nilai koefisien determinasi atau R square adalah sebesar 0,918 atau 91,8% sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (X1), Non Performing Financing (X2), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X3), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) (X4) dapat menjelaskan variabel *Return On Asset (ROA)* sebesar 91,8%. Sedangkan 8,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

G. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap *Return On Asset (ROA)*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki hubungan positif namun Tidak Signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,038 dan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikansi 5% dan nilai t hitung sebesar 1,224 dan t tabel 2,03011 ($1,224 < 2,03011$) selain itu, nilai profitabilitas signifikansi 0,229 menunjukkan nilai lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Dengan kata lain H_0 diterima H_a ditolak artinya tidak ada pengaruh signifikan CAR terhadap ROA.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiya Ningsih, Tenny Badina, Rita Rosiana (2017) yang berjudul “*Pengaruh Permodalan, Kualitas asset, Rentabilitas, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)*”. menyebutkan bahwa variabel permodalan (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).⁹⁴

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Siti Fatimah (2017) yang berjudul “*Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Mega Syariah*”.

⁹⁴ Widiya Ningsih, Tenny Badina, Rita Rosiana, “Pengaruh Permodalan, Kualitas Asset, Rentabilitas, Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia”, (Jurnal Ilmu Akuntansi, Volume 10, Nomor 1, 2017), hlm 181-192

Yang menyatakan bahwa Capital Adequacy Ratio berpengaruh Signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian Siti Fatimah (2017) yang menyatakan bahwa nilai dari CAR ternyata signifikan terhadap ROA, hal ini terjadi dikarenakan peraturan Bank Indonesia yang mengharuskan setiap Bank untuk menetapkan CAR dengan ketentuan 8%, sehingga para pemilik bank menambah modal bank dengan menyediakan dana untuk mengantisipasi skala usaha berupa pembiayaan yang diberikan agar CAR bank dapat memenuhi ketentuan Bank Indonesia.⁹⁵

Sedangkan pada penelitian ini dan penelitian Widiya Ningsih, Tenny Badina, Rita Rosiana menyatakan dengan adanya peraturan Bank Indonesia yang mengharuskan setiap bank untuk menjaga CAR dengan ketentuan 8% membuat pihak bank untuk menjaga kecukupan modal bank. Oleh karena itu, pihak bank cenderung untuk menginvestasikan dananya dengan hati-hati dan tidak mudah mengeluarkan dana bank untuk pendanaan karena hal tersebut dapat memberikan resiko yang besar. Bank lebih menekankan pada *sustainability* bank sehingga CAR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas ROA bank. Bank yang cenderung menginvestasikan dananya dengan hati-hati sehingga CAR berpengaruh tidak signifikannya terhadap profitabilitas Bank. Selain hal tersebut jika dilihat pada CAR tidak selalu berbanding lurus dengan ROA. Disaat CAR mengalami kenaikan tidak disertai dengan kenaikan ROA begitu pula sebaliknya, penurunan CAR tidak disertai dengan penurunan ROA. Walaupun ada beberapa periode yang menunjukkan bahwa peningkatan CAR disertai dengan peningkatan ROA pada PT. Bank Aceh Syariah.

2. Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap *Return On Asset (ROA)*

⁹⁵Siti Fatimah, “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional (BOPO), Terhadap Profitabilitas pada Bank Mega Syariah”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Fatah Palembang, 2017), hlm 01-73

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Non Performing Financing (NPF) memiliki hubungan positif Signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,343 dan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikansi 5% dan nilai t hitung sebesar 3,255 dan t tabel 2,03011 ($3,255 > 2,03951$) selain itu, nilai profitabilitas signifikansi 0,003 menunjukkan nilai lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Dengan kata lain H_a diterima H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh Signifikan Non Performing Financing (NPF) terhadap ROA.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Nur Rahma (2018) yang berjudul “*Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017*”. Yang menyebutkan Non Performing Financing (NPF) mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah yang semakin buruk. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah, tingkat kesehatan pembiayaan ikut mempengaruhi pencapaian laba bank. Bertambahnya NPF akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada ROA.⁹⁶

3. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset (ROA)*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki hubungan Negatif Signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,099 dan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikansi 5% dan nilai t hitung sebesar -17,140 dan t tabel 2,03011 (-

⁹⁶ Anisa Nur Rahma, “Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018), hlm 01-87

17,140 < 2,03011) selain itu, nilai profitabilitas signifikansi 0,000 menunjukkan nilai lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Dengan kata lain H_a diterima H_o ditolak artinya terdapat pengaruh Negative Signifikan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROA.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nadi Hernadi Moorcy, Sukimin, Juwari (Jurnal GeoEkonomi, 2020) yang berjudul “*Pengaruh FDR, BOPO, NPF, dan CAR Terhadap ROA Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019*”. Yang menyebutkan BOPO yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya, namun jika sebaliknya akan menggambarkan efisiensi bank. Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.⁹⁷

4. Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Asset (ROA)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Financing to Deposit Ratio (FDR) memiliki hubungan negatif namun Tidak Signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,003 dan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikansi 5% dan nilai t hitung sebesar -0,407 dan t tabel 2,03951 (-0,028 < 2,03951) selain itu, nilai profitabilitas signifikansi 0,686 menunjukkan nilai lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05. Dengan kata lain H_o diterima H_a ditolak artinya Tidak Ada Pengaruh signifikan FDR terhadap ROA.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsukma Hakim (Jurnal Mega Aktiva, 2018) yang berjudul “*Pengaruh Internal Capital*

⁹⁷ Nadi Hernadi Moorcy, Sukimin, Juwari, “*Pengaruh FDR, BOPO, NPF, Dan CAR Terhadap ROA Pada PT. Bank Mandiri Syariah Periode 2012-2019*”, (Jurnal Geo Ekonomi, Volume 11, Nomor 1, Maret 2020), hlm 74-89

Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Dalam Meningkatkan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia". Yang menyatakan bahwa Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh negative dan Tidak Signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).⁹⁸

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Diah Suko Istiyani (2019) yang berjudul "*Analisis CAR, NPF, FDR, BOPO Terhadap Profitabilitas pada Bank Mandiri Syariah*". Yang menyatakan bahwa Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh Signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian Diah Suko Istiyani (2019) yang menyatakan bahwa nilai dari FDR ternyata signifikan terhadap ROA, hal ini disebabkan karena semakin besar dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan maka dapat mengindikasikan semakin meningkatnya profitabilitas. Signifikannya pengaruh FDR terhadap ROA disebabkan oleh FDR semakin besar, maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan yang akan meningkatkan resiko pada bank tersebut.⁹⁹

Sedangkan pada Penelitian ini dan penelitian Ningsukma Hakim menyatakan tingginya FDR tidak menjadi tolak ukur Bank memperoleh profitabilitas yang tinggi, karena pembiayaan yang diberikan dipengaruhi tingkat kualitasnya, bila semakin tinggi pembiayaan yang diberikan dan pembiayaan tersebut bermasalah, maka hal ini akan menghambat keuntungan yang diperoleh. Apabila pembiayaan bermasalah tersebut tidak terselesaikan tentu penyelesaian masalahnya akan menimbulkan biaya-biaya taktis seperti biaya penarikan agunan, ongkos pengadilan, biaya kuasa hukum dan sebagainya.

⁹⁸ Ningsukma, Hakim, "*Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Dalam Meningkatkan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia*", (Jurnal Mega Aktiva, Volume. 7, Nomor. 1, April 2018), hlm 1-10

⁹⁹ Diah Suko Istiyani, "*Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri*", (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2019), hlm 1-70

5. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Asset (ROA) secara simultan

Hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$ dan hasil analisis ini diperkuat dengan nilai F hitung ($97,495$) $>$ F tabel ($2,64$) yang artinya seluruh variabel independen (CAR, NPF, BOPO, FDR) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (ROA).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febry Eko Wahyuni dengan judul penelitian “*Pengaruh Capital, Asset, Earning, Likuiditas Terhadap profitabilitas Pada PT. Bank Mega Syariah Periode 2006-2014*”. Dalam penelitiannya menegaskan bahwa variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap ROA dengan nilai signifikansi F dibawah $0,05$.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki hubungan positif dan Tidak Signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Aceh Syariah, Tbk.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Non Performing Financing (NPF) memiliki hubungan positif dan Signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Aceh Syariah, Tbk.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki hubungan Negatif dan Signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Aceh Syariah, Tbk.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Financing to Deposit Ratio (FDR) memiliki hubungan Negatif dan Tidak Signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Aceh Syariah, Tbk.
5. Secara simultan Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh Signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran dengan harapan dapat memberikan manfaat serta masukan bagi pihak yang terkait.

1. Bagi Praktisi
 - a. Dari hasil pembahasan yang telah diuraikan, maka untuk meningkatkan profitabilitas bank hendaknya PT. Bank Aceh Syariah sebagai lembaga keuangan masyarakat hendaknya selalu

menggunakan prinsip kehati-hatian. Menjaga permodalan bank sehingga bank tetap dipercaya oleh masyarakat.

- b. Diharapkan dapat menekan NPF agar bank tidak kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dan pembiayaan yang diberikan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.
 - c. Mempertahankan nilai BOPO agar terjaga efisiensi sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.
 - d. Perlu adanya optimalisasi yang dilakukan oleh pihak PT. Bank Aceh Syariah, Tbk dalam menjaga likuiditas dan lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan guna menjaga kestabilan kas yang tersedia pada bank tersebut. Maka dengan demikian bank akan mendapat kepercayaan dari nasabah.
2. Bagi peneliti selanjutnya penulis menyarankan beberapa poin penting yaitu :
- a. Melakukan penelitian dengan menggunakan variabel Independent yang lain seperti variabel Net Operating Margin (NOM), dan Operational Efficiency Ratio (OER) agar mengetahui variabel apa saja yang dapat mempengaruhi terhadap *Return On Asset (ROA)* .
 - b. Menggunakan data waktu penelitian yang lebih panjang, agar memungkinkan hasil penelitian yang lebih baik lagi.
3. Bagi akademik, penelitian ini diharapkan dijadikan bahan referensi untuk memperkaya kajian yang digunakan sebagai tambahan pengetahuan dalam menyelesaikan tugas maupun penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

- Adrianto. *Majemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2019
- Aisyah, Binti Nur. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Teras, 2014
- Al Arif, M Nur Rianto. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 2015
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2017
- Faud, Ramly. *Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005
- Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivarite dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro, 2013
- Hadayati, Tri. *Statitika dasar Panduan Bagi Dosen dan Mahasiswa*. Purwokerto Selatan: Pena Persada, 2019
- Hariyani, Ismi. *Restruksasi & Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2010
- Hasibuan, Abdul Nasser. *Audit Bank Syariah*. Jakarta: Kencana, 2020
- Ikhsan, Arfan. *Analisa Laporan Keuangan*. Medan: Madenatera, 2018
- Ilham, Yusuf. *Ilmu Statistik*. Jakarta: Raja Grafindo, 2011
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2017
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014
- Kasmir. *pemasaran Bank*. Jakarta: Kencana, 2008
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009
- Kasmir. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana, 2013
- Loen, Boy. *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa : Pengetahuan Dasar Bagi Mahasiswa dan Praktisi Perbankan*. Jakarta: Penerbit Grasindo, 2008
- Melayu. *Dasar-Dasar Perbankani*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004

- Nasution, Muhammad Lathief Ilhamy. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Medan: Febi UINSU Press, 2018
- Prayitno, Duwi. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: Febi UINSU Press, 2016
- Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2012
- Simorangkir, O.P. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Bogor: Galia Indonesia, 2004
- Soemitra, Andri. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2017
- Sofyan, Syafri Harahap. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Sudiarti, Sri. *Fiqh Muamalah Kontemporer*. Medan: Febi UINSU Press, 2018
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2010
- Suliyanto. *Ekonometrika Terapan dan Aplikasi SPSS*. Yogyakarta: Andi, 2011
- Syaifullah, Muhammad. *Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Asset Quality Earning Liquidity dan Sharia Conformity*. Depok: PT. Raja Grafindo, 2020
- Tarigan, Azhari Akmal. *Buku Panduan Penulisan Skripsi*. Medan: Febi Press, 2015
- Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013
- Wahyuni, Sri. *Perbankan Syariah : Pendekatan Penilaian Kinerja*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2019
- Z, A Wangsawidjaja. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012

Referensi Jurnal

- Hakim, Ningsukma, “*Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Dalam Meningkatkan Profitabilitas*

- Industri Bank Syariah Di Indonesia*”, Jurnal Mega Aktiva, Volume. 7, Nomor. 1, April 2018
- Moorcy, Nadi Hernadi dan Sukimin dan Juwari, “*Pengaruh FDR, BOPO, NPF, Dan CAR Terhadap ROA Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019*”, Jurnal GeoEkonomi, Volume 11, Nomor 1, Maret 2020
- Ningsih, Widiya dan Tenny Badina dan Rita Rosiana. “*Pengaruh Permodalan, Kualitas Asset, Rentabilitas Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia*”. Jurnal Ilmu Akuntansi, Volume 10, Nomor 1, April 2017. Diakses pada tanggal 1 Desember 2020
- Simatupang, Apriani dan Denis Franzlay, “*Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*”, Jurnal Administrasi Kantor, Volume 4, Nomor 2, Desember 2016
- Suryani, “*Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia*”, Walisongo: Volume 19, No. 1, Mei 2011. Diakses pada tanggal 6 Februari 2021
- Widyaningrum, Linda dan Dina Fitrisia Septiarini, “*Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 hingga Mei 2014*”, JESTT, Volume 2, Nomor 12, Desember 2015. Diakses pada tanggal 1 Desember 2020

Referensi Skripsi

- Fatimah, Siti. “*Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performinng Financing (NPF), Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Terhadap Profitabilitas Pada Bank Mega Syariah*”. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang. 2017
- Istiyani Diah Suko. “*Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri*”, Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN). 2019

- Rahma, Nur Anisa. *“Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada Bank Syariah Mandiri”*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. 2018
- Wahyuni, Febry Eko. *“Pengaruh Rasio Capital, Asset, Earning dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Mega Syariah Periode 2006-2014”*. Skripsi Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. 2016
- Wardana, Ridho Ilham Putra. *“Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO, SIZE Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2014)”*. Skripsi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro. 2015
- Wnarno. *Analisis Ekometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007
- Yuliana, Nur. *“Pengaruh Rasio Capital, Asset, Earning, Dan Liquidity Terhadap Return On Assets Pada Bank Umum Syariah”*. Skripsi Program Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya. 2019

Lainnya

- Otoritas Jasa keuangan Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. Diakses pada tanggal 19 Maret 2021
- Peraturan Bank Indonesia. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Nomor 15/12/PBI/2013. Diakses pada tanggal 19 Maret 2021
- Peraturan Bank Indonesia. Sistem Penilaian Tingkat Kesehatab Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah Nomor 6/23/DP/NP Tahun 2006. Diakses pada tanggal 19 Maret 2021
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS Tahun 2007. Diakses pada tanggal 19 Maret 2021

Website

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/undang-undang/Pages/undang-undang-nomor-21-tahun2008-tentang-perbankan-syariah.aspx>

www.bankacehsyariah.co.id, diakses pada tanggal 6 Desember 2020 pukul 18.09

Wib

www.bi.go.id

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian

N O	TAHUN	TRIWULAN	CAR (X1)	NPF (X2)	BOPO (X3)	FDR (X4)	ROA (Y)
1	2011	I	18,24	2,50	88,71	93,92	2,00
2		II	17,85	2,30	81,96	88,59	2,41
3		III	16,40	2,20	76,98	85,49	2,91
4		IV	18,27	2,06	77,36	91,42	2,91
5	2012	I	21,79	1,78	81,83	93,07	2,73
6		II	20,51	1,77	68,90	88,6	4,07
7		II	17,85	1,80	67,67	77,14	4,05
8		IV	17,82	1,56	71,51	89,89	3,66
9	2013	I	20,90	1,05	67,1	81,55	3,62
10		II	19,07	1,09	66,79	72,85	3,49
11		III	16,24	1,19	71,90	67,92	2,96
12		IV	17,56	1,01	70,72	86,8	3,44
13	2014	I	22,37	1,08	57,47	90,44	5,07
14		II	20,34	1,14	62,37	77,00	4,23
15		III	16,23	1,10	63,12	70,66	4,21
16		IV	19,93	0,82	73,32	92,38	3,22
17	2015	I	21,81	0,90	73,14	78,69	3,15
18		II	16,77	0,94	74,57	66,81	2,86
19		III	16,80	0,91	78,00	61,47	2,49
20		IV	19,44	0,81	76,07	84,05	2,83
21	2016	I	21,92	0,92	69,82	72,21	3,33
22		II	17,17	0,88	74,14	72,54	3,00
23		III	20,65	0,23	93,86	71,37	0,41
24		IV	20,74	0,07	94,43	84,59	0,52
25	2017	I	22,59	0,20	69,69	83,52	3,40
26		II	19,39	0,21	75,83	64,97	2,75
27		III	21,13	0,04	77,23	60,76	2,53
28		IV	21,5	0,04	78,00	69,44	2,51
29	2018	I	21,71	0,13	76,76	70,49	2,50
30		II	21,34	0,15	76,81	61,72	2,40
31		III	18,66	0,09	77,21	60,02	2,51
32		IV	19,67	0,04	79,09	71,98	2,38
33	2019	I	20,74	0,23	89,11	67,34	1,71
34		II	18,83	0,27	89,51	57,04	2,32

35		III	19,14	0,06	82,82	71,33	2,36
36		IV	18,90	0,04	76,95	68,64	2,33
37	2020	I	19,77	0,05	74,61	71,95	2,32
38		II	20,24	0,10	82,67	70,66	1,67
39		III	18,14	0,09	81,62	64,1	1,72
40		IV	18,60	0,04	81,50	70,82	1,73

Lampiran 2. Data Setelah Diolah

Tahun	Triwulan	CAR (X1)	NPF (X2)	BOPO (X3)	FDR (X4)	ROA (Y)
2011	I	0,1824	0,025	0,8871	0,9392	0,02
	II	0,1785	0,023	0,8196	0,8859	0,0241
	III	0,164	0,022	0,7698	0,8549	0,0291
	IV	0,1827	0,0206	0,7736	0,9142	0,0291
2012	I	0,2179	0,0178	0,8183	0,9307	0,0273
	II	0,2051	0,0177	0,689	0,886	0,0407
	III	0,1785	0,018	0,6767	0,7714	0,0405
	IV	0,1782	0,0156	0,7151	0,8989	0,0366
2013	I	0,209	0,0105	0,671	0,8155	0,0362
	II	0,1907	0,0109	0,6679	0,7285	0,0349
	III	0,1624	0,0119	0,719	0,6792	0,0296
	IV	0,1756	0,0101	0,7072	0,868	0,0344
2014	I	0,2237	0,0108	0,5747	0,9044	0,0507
	II	0,2034	0,0114	0,6237	0,77	0,0423
	III	0,1623	0,011	0,6312	0,7066	0,0421
	IV	0,1993	0,0082	0,7332	0,9238	0,0322
2015	I	0,2181	0,009	0,7314	0,7869	0,0315
	II	0,1677	0,0094	0,7457	0,6681	0,0286
	III	0,168	0,0091	0,78	0,6147	0,0249
	IV	0,1944	0,0081	0,7607	0,8405	0,0283
2016	I	0,2192	0,0092	0,6982	0,7221	0,0333
	II	0,1717	0,0088	0,7414	0,7254	0,03
	III	0,2065	0,0023	0,9386	0,7137	0,0041
	IV	0,2074	0,0007	0,9443	0,8459	0,0052
2017	I	0,2259	0,002	0,6969	0,8352	0,034
	II	0,1939	0,0021	0,7583	0,6497	0,0275

	III	0,2113	0,0004	0,7723	0,6076	0,0253
	IV	0,215	0,0004	0,78	0,6944	0,0251
2018	I	0,2171	0,0013	0,7676	0,7049	0,025
	II	0,2134	0,0015	0,7681	0,6172	0,024
	III	0,1866	0,0009	0,7721	0,6002	0,0251
	IV	0,1967	0,0004	0,7909	0,7198	0,0238
2019	I	0,2074	0,0023	0,8911	0,6734	0,0171
	II	0,1883	0,0027	0,8951	0,5704	0,0232
	III	0,1914	0,0006	0,8282	0,7133	0,0236
	IV	0,189	0,0004	0,7695	0,6864	0,0233
2020	I	0,1977	0,0005	0,7461	0,7195	0,0232
	II	0,2024	0,001	0,8267	0,7066	0,0167
	III	0,1814	0,0009	0,8162	0,641	0,0172
	IV	0,186	0,0004	0,815	0,7082	0,0173

Lampiran 3. Hasil Statistik Deskriptif

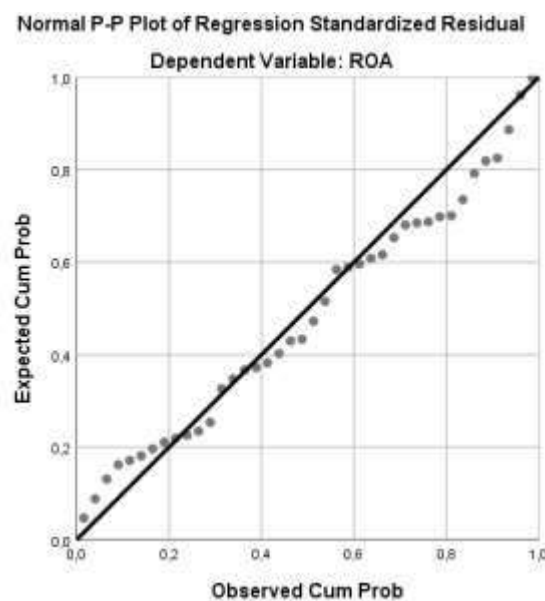
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	40	,1623	,2259	,194255	,0181576
NPF	40	,0004	,0250	,007973	,0074068
BOPO	40	,5747	,9443	,762788	,0810800
FDR	40	,5704	,9392	,756057	,1055742
ROA	40	,0041	,0507	,027677	,0093063
Valid N (listwise)	40				

Lampiran 4. Hasil Uji Normalitas Dengan Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00267070
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,114
	Negative	-,074
Test Statistic		,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 5. Uji Normalitas P-P Plot of Regression Standardized



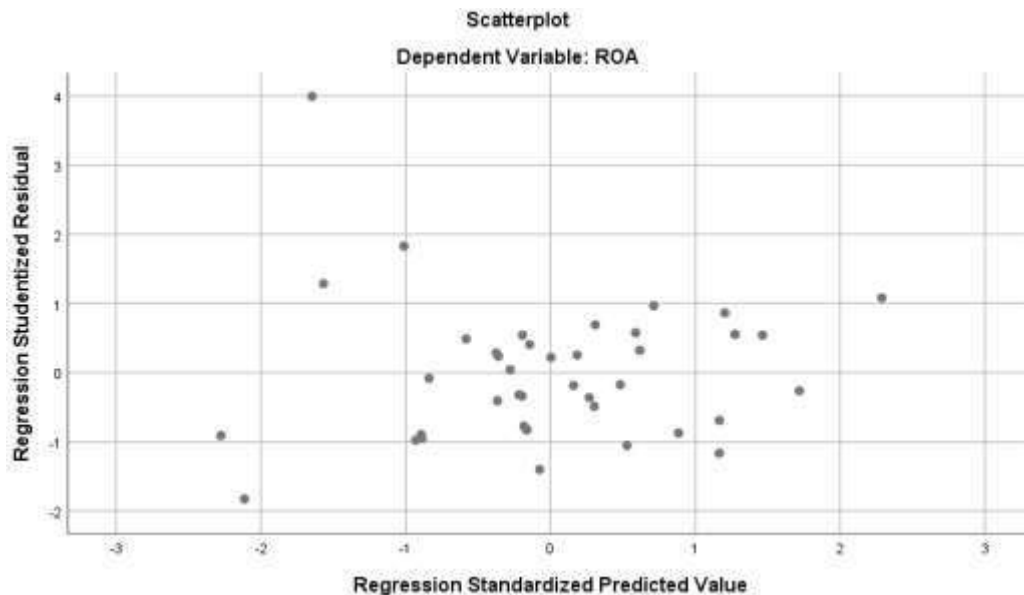
Lampiran 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	,640	1,563
	NPF	,335	2,988
	BOPO	,921	1,086
	FDR	,399	2,506
a. Dependent Variable: ROA			

Lampiran 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	,958 ^a	,918	,908	,0028192	,989
a. Predictors: (Constant), FDR, CAR, BOPO, NPF					
b. Dependent Variable: ROA					



Lampiran 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Uji Gletser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,001	,005		-,221	,827
	CAR	,003	,019	,028	,144	,886
	NPF	,001	,064	,003	,011	,992
	BOPO	,007	,004	,301	1,853	,072
	FDR	-,003	,004	-,201	-,816	,420
a. Dependent Variable: ABRESID						

Lampiran 9. Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	

1	(Constant)	,096	,008		12,674	,000
	CAR	,038	,031	,074	1,224	,229
	NPF	,343	,105	,273	3,255	,003
	BOPO	-,099	,006	-,867	-17,140	,000
	FDR	-,003	,007	-,031	-,407	,686
a. Dependent Variable: ROA						

Lampiran 10. Hasil Uji t (Secara Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,096	,008		12,674	,000
	CAR	,038	,031	,074	1,224	,229
	NPF	,343	,105	,273	3,255	,003
	BOPO	-,099	,006	-,867	-17,140	,000
	FDR	-,003	,007	-,031	-,407	,686
a. Dependent Variable: ROA						

Lampiran 11. Hasil Uji F (Secara Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,003	4	,001	97,495	,000 ^b
	Residual	,000	35	,000		
	Total	,003	39			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), FDR, CAR, BOPO, NPF						

Lampiran 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,958 ^a	,918	,908	,0028192
a. Predictors: (Constant), FDR, CAR, BOPO, NPF				
b. Dependent Variable: ROA				

Lampiran 13.

Tabel Distribusi t
Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 55)

Pr Df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903

39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515

Lampiran 14.

Tabel Distribusi f
Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05

df untuk penyeb ut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.5	19.0	19.1	19.2	19.3	19.3	19.3	19.3	19.3	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4
3	10.1	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40

16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Annisa Suci Ramadhani
2. NIM 0503171061
3. Tempat Tanggal Lahir: Medan, 18 Desember 1999
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Alamat :Jalan Melati No.14, Kutacane, Babussalam,
Kabupaten, Aceh Tenggara, Aceh

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar Swasta (SDS) 11 Muhammadiyah Kutacane Aceh
Tenggara tamatan tahun 2011
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kutacane tamatan tahun 2014
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kutacane tamatan tahun 2017

III. RIWAYAT ORGANISASI

1. KSPS (Kelompok Studi Perbankan Syariah) Lightstar Febi Universitas
Islam Negeri Sumatera Utara